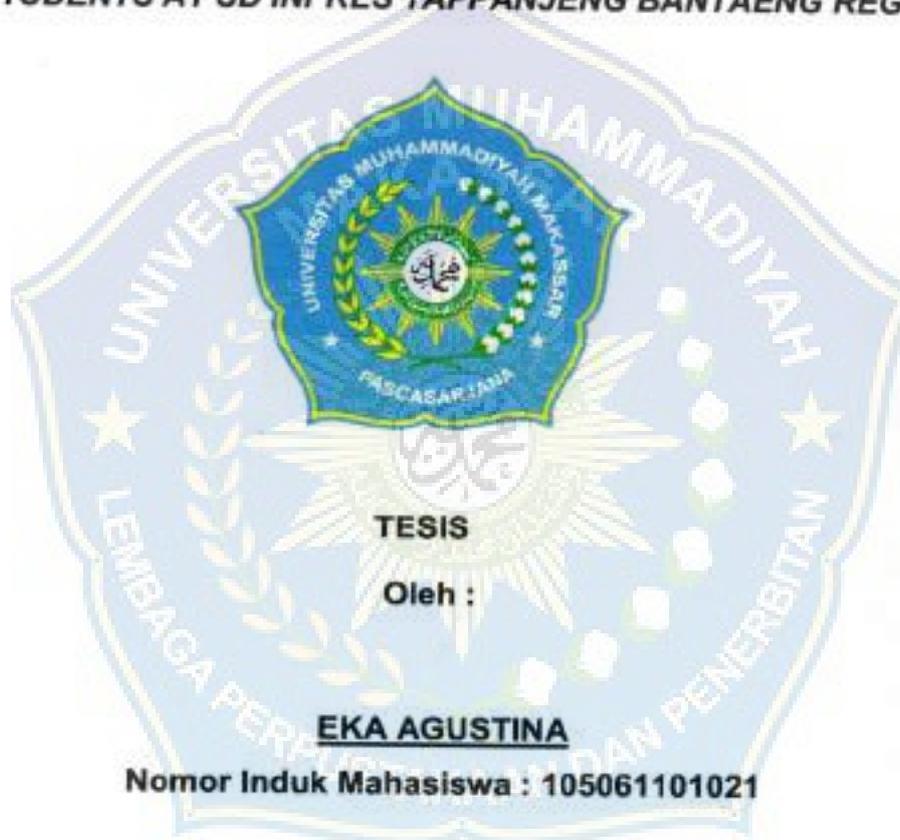


**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
MENGUNAKAN MEDIA *VIDEO SCRIBE* TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI DAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD INPRES TAPPANJENG KABUPATEN BANTAENG**

***THE INFLUENCE OF THE THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL
USING VIDEO SCRIBE MEDIA ON THE COMMUNICATION ABILITY
AND SOCIAL STUDIES LEARNING MOTIVATION OF CLASS V
STUDENTS AT SD INPRES TAPPANJENG BANTAENG REGENCY***



TESIS

Oleh :

EKA AGUSTINA

Nomor Induk Mahasiswa : 105061101021

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
MENGUNAKAN MEDIA *VIDEO SCRIBE* TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI DAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD INPRES TAPPANJENG KABUPATEN BANTAENG**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan diajukan oleh:

EKA AGUSTINA

Nomor Induk Mahasiswa : 105061101021

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
MENGUNAKAN MEDIA *VIDEO SCRIBE* TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI DAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD INPRES TAPPANJENG KABUPATEN BANTAENG**

Yang disusun dan diajukan oleh :

EKA AGUSTINA
NIM : 105061101021

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 10 Januari 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

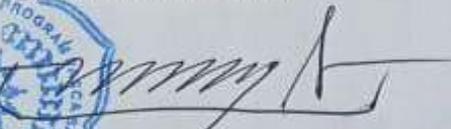
Pembimbing II



Kaharuddin, M.Pd., P.hD

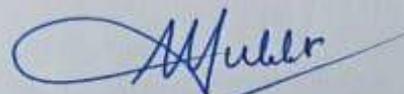
Mengetahui

Direktur Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S. Pd., M.Pd
NBM. 955 732



HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Media *Video Scribe* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Eka Agustina

NIM : 105061101021

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan penguji tesis pada tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Januari 2024

Tim Penguji

Dr. Sukmawati, M.Pd
(Pimpinan/Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
(Pembimbing I/Penguji)

Kaharuddin, M.Pd., P.hD
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si
(Penguji)

Dr. Idawati, M.Pd
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Agustina
NIM : 105061101021
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Januari 2024



Eka Agustina

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabarmu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”



*Kupersembahkan karya ini buat :
Diri sendiri, kedua orang tua dan keluarga
Karena tanpa doa dan dukungan dari mereka
Mustahil rasanya bisa melewati semua proses ini.*

ABSTRAK

Eka Agustina, 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan *Media Video Scribe* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tapapanjeng Kabupaten Bantaeng. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing 1 Muhammad Nawir dan Pembimbing 2 Kaharuddin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas V. 2) Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap motivasi IPS siswa kelas V. 3) Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VA yang berjumlah 18 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan VB berjumlah 18 orang siswa sebagai kelas Kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Adapun instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner atau angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan Anova dan Manova. Hasil penelitian yang didapatkan adalah; 1) Kemampuan berkomunikasi siswa adalah $0,003 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. 2) Motivasi belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan *Video Scribe* motivasi belajar IPS siswa kelas V dan 3) Nilai signifikansi kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar IPS siswa lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Think Pair Share*, *Video Scribe*, Kemampuan Berkomunikasi, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Eka Agustina, 2023. The Influence of the Think Pair Share Learning Model Using Video Scribe Media on the Communication Ability and Social Studies Learning Motivation of Class V Students at SD Inpres Tapapanjeng, Bantaeng Regency. Thesis. Supervised by Muhammad Nawir and Kaharuddin.

The aims of this research were to find out; 1) The influence of the Think Pair Share (TPS) learning model using Video Scribe on communication skills in social studies learning for class V students. 2) The influence of the Think Pair Share (TPS) learning model using Video Scribe on the social studies motivation of class V students. 3) The influence of the learning model Think Pair Share (TPS) used Video Scribe on the communication skills and social studies learning motivation of fifth grade students at SD Inpres Tappanjeng, Bantaeng Regency. This type of research was quantitative using an experimental approach. The research design used was Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were 36 students. The samples in this research were the VA class with 18 students as the experimental class and the VB class with 18 students as the control class. The sampling technique used saturated sampling. The instruments used were observation sheets and questionnaires. Data collection techniques in this research were observation, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used namely descriptive data analysis and inferential statistical analysis. The hypothesis test used as follows: Anova and Manova. The research results obtained were; 1) Students' communication skills was $0.003 < 0.05$, which means H_1 is accepted and H_0 is rejected, namely that there was any influence of the Think Pair Share learning model using Video Scribe on students' communication skills. 2) Student learning motivation was $0.000 < 0.05$, which means H_1 is accepted and H_0 is rejected, namely there was any influence of the Think Pair Share learning model using Video Scribe on social studies learning motivation for class V students and 3) The significance value of students' communication skills and social studies learning motivation was smaller of 0.05, which means that H_1 is accepted and H_0 is rejected, namely that there was any influence of the Think Pair Share learning model using Video Scribe on the communication skills and social studies learning motivation of fifth grade students at Inpres Tappanjeng Elementary School, Bantaeng Regency.

Keywords: *Think Pair Share learning model, Video Scribe, Communication Ability, Learning Motivation*



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Tuhan semesta alam karena berkah hidayah dan taufik-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, semoga dengan berkah dan rahmatnya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh rasa damai.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasi kepada kedua orang tua ayahanda H. Syamsuddin dan ibunda Murni yang selalu jadi sumber motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti juga mengucapkan terima kasih teriring doa *Jazakumullahu Khairan Jaza*, kepada yang terhormat: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Prof. Dr. H Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Mukhlis, M.Pd selaku Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama Universitas Muhammadiyah Makassar bijak dalam memberi masukan dan bimbingan dalam menyusun tesis.

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing kedua Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan motivasi dan ilmu dalam penyusunan tesis. Segenap guru besar, para dosen dan seruruh jajaran tenaga kependidikan pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada peneliti dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih dua tahun pada pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepala SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan banyak masukan dan kerjasamanya selama peneliti melakukan penelitian. Semua pihak yang memberikan informasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, peneliti menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, peneliti berharap tesis ini akan memberikan manfaat bagi kita semua terumata untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 10 Januari 2023

Penyusun



Eka Agustina



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Model Pembelajaran	9
2. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>	10

3. Media Pembelajaran	15
4. Media <i>Video Scribe</i>	20
5. Kemampuan Berkomunikasi	24
6. Motivasi Belajar	29
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Definisi Operasional	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
RIWAYAT HIDUP	176

DAFTAR TABEL

3.1	Rancangan Desain Penelitian	41
3.2	Data Populasi Kelas VA Dan VB SD Inpres Tappanjeng	42
3.3	Kategori Kemampuan Berkomunikasi	43
3.4	Indikator Angket Motivasi Belajar	44
3.5	Kategori Motivasi Belajar Siswa	44
4.1	Deskripsi Kemampuan Berkomunikasi Siswa	57
4.2	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkomunikasi Kelas Eksperimen	58
4.3	Analisis Rata-rata Kemampuan Berkomunikasi Perindikator Kelas Eksperimen	59
4.4	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkomunikasi Kelas Kontrol	61
4.5	Analisis Rata-rata Kemampuan Berkomunikasi Perindikator Kelas Kontrol	62
4.6	Data Uji Normalitas Kemampuan Berkomunikasi	64
4.7	Uji Homogenitas Kemampuan berkomunikasi	65
4.8	Data Uji Hipotesis Kemampuan Berkomunikasi	66
4.9	Data Deskriptif Motivasi Belajar Siswa	67
4.10	Distribusi Frekuensi motivasi Belajar Kelas Eksperimen	68
4.11	Analisis Rata-rata Perindikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	69
4.12	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol	71
4.13	Analisis Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Kontrol	72
4.14	Data Uji Normalitas Motivasi Belajar	74
4.15	Data Uji Homogenitas Motivasi Belajar	75
4.16	Data Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa	75
4.17	Data Deskriptif Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi	76

	Belajar Siswa	
4.18	Data Uji Normalitas Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar	78
4.19	Data Uji Homogenitas Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar	79
4.20	Data Uji Hipotesis Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar	80



DAFTAR GRAFIK

4.1	Grafik Kemampuan Berkomunikasi Siswa Perindikator Kelas Eksperimen	61
4.2	Grafik Kemampuan Berkomunikasi Siswa Perindikator Kelas Kontrol	64
4.3	Grafik Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Eksperimen	70
4.4	Grafik Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Kontrol	73



DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Pikir

39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 2	Surat Telah Melakukan Penelitian	102
Lampiran 3	Lembar Validasi Instrumen Penelitian	103
Lampiran 4	Lampiran Instrumen Penelitian	118
Lampiran 5	Data Nilai Kemampuan Berkomunikasi	148
Lampiran 6	Data Nilai Motiasi Belajar Siswa	155
Lampiran 7	Dokumentasi Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi	159
Lampiran 8	Dokumentasi Hasil Kerja Angket Motivasi Belajar Siswa	162
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen	161
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol	163
Lampiran 11	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang memiliki kualitas lebih baik lagi. Nana Sudjana (Ramayulis, 2015) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan menjadikan manusia untuk lebih baik lagi.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja agar dapat menumbuhkan motivasi, membantu serta membimbing siswa dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga bisa menjadi lebih baik. Inti dari pendidikan adalah sebuah usaha pendewasaan terhadap manusia sepenuhnya sehingga bisa menjadi siswa yang memiliki pedoman dalam melakukan setiap keputusan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Basri, 2013).

Pendidikan pada dasarnya didapatkan di dalam keluarga (informal) kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah (formal) dan diperkaya dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan formal merupakan sebuah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang memiliki kewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan di sekolah

bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada undang-undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut memberikan kejelasan akan pentingnya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya pendidikan sebagai upaya manusia dalam menuntut ilmu tertera pada Al-Qur'an sebagaimana yang terdapat pada surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ شُرُوءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan dalam pendidikan sehingga Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan melakukan

perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik siswa, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal baik melalui penyajian pada pelajaran maupun dalam pembentukan karakter siswa (Sumantri, 2016).

Hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru baik penggunaan model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Suryanto, 2013). Keberadaan model pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, media penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu siswa karena dapat membangkitkan keinginan atau aktivitas belajar siswa dan mereka akan lebih mudah memahami konsep dari materi yang diajarkan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”

Kata wasilah dalam surah Al-Maidah ayat 35 tersebut mengandung makna bahwa sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan yang lain atas dasar keinginan yang kuat untuk mendekat. Sedangkan menurut (Al-Mubaraqfuri) kata wasilah ditafsirkan sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai perantara untuk mendapatkan apa yang dituju. Berkaitan dengan ayat tersebut para ahli pendidik telah banyak menggunakan model pembelajaran disertai dengan bantuan media pembelajaran yang bervariasi sebagai perantara untuk mempengaruhi siswa sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi realita yang terjadi di sekolah yaitu rendahnya kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng. Ada beberapa faktor penyebab permasalahan tersebut diantaranya pembelajaran masih bersifat satu arah. Masih terdapat siswa yang kurang melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kurangnya interaksi antar siswa ketika berdiskusi terutama bagi yang masih belum percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan masih terdapat siswa malu bertanya ketika belum memahami materi dengan jelas sehingga siswa tampak kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan realita yang terjadi maka sebuah penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

sangatlah penting. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa adalah dengan berusaha meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah suatu bentuk model pembelajaran yang ditandai dengan adanya pemberian waktu berpikir, menanggapi dan saling membantu antara siswa (Shoimin, 2014). Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dirancang secara khusus untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kualitas respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain menggunakan model pembelajaran penggunaan media juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *Video Scribe*. Media *Video Scribe* adalah salah satu bentuk media video dengan konsep papan tulis menggunakan gambar tangan dan seolah-olah sedang menggambar atau menulis di papan tulis. Media *Video Scribe* dapat menggabungkan gambar, suara, animasi, teks serta desain yang menarik sehingga dapat menarik

perhatian siswa dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Menggunakan Media *Video Scribe* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* terhadap motivasi IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengembangan keilmuan khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Guru

Dapat memberikan sumbangan wawasan bagi guru khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media *Video Scribe* sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa.

c. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar dalam rangka perbaikan pembelajaran sebagai salah satu upaya peningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

d. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta menjadi pedoman dalam penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah penjelasan dari lingkungan proses pembelajaran salah satunya tentang cara guru dalam kegiatan pembelajaran (Fathurrohman, 2015). Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang memberikan gambar tentang langkah-langkah dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Trianto, 2012).

Sejalan dengan pendapat tersebut (Shoimin, 2014) juga megemukakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka yang menggambarkan tentang langkah-langkah yang sudah tersusun secara sistematis dalam mengintegrasikan pengalaman belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah dikehendaki yang memiliki fungsi sebagai petunjuk bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rencana dalam pembelajaran yang memberikan penjelasan tentang proses yang akan dijalani pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Sumantri, 2016).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang terangkai dari awal hingga akhir pembelajaran yang

sudah tersusun secara sistematis. Model pembelajaran merupakan rencana yang akan digunakan untuk mengembangkan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan jenis model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini pertama kali dikembangkan oleh *Frank Lyman* pada tahun 1985 di Universitas *Maryland*. Model pembelajaran *Think Pair share (TPS)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Pada model ini siswa memiliki waktu berpikir baik secara individu maupun secara berkelompok dan adanya bentuk kerja sama yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Shoimin, 2014). Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang memiliki tiga tahapan diantaranya berpikir, berpasangan serta berbagi yang sengaja dibuat untuk meningkatkan pola interaksi siswa pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung (Rosita, 2013).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah model pembelajaran berkelompok yang dirancang secara khusus untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada model ini siswa memiliki kesempatan untuk

menunjukkan partisipasinya selama pembelajaran berlangsung baik secara individu maupu ketika berdiskusi dengan teman.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Langkah-langkah pada model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ada 3 tahapan diantaranya tahap berpikir (*Thinking*). Pada tahap awal guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Tahapan ke dua yaitu berpasangan (*Pair*). Pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan dan mendiskusikan jawaban yang telah didapatkan dari hasil berpikir pada tahap sebelumnya. Tahap ke tiga yaitu berbagi (*Share*) siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan (Meilana dkk, 2021).

(Shoimin, 2014) mengemukakan beberapa langkah-langkah dari model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* diantaranya tahap berpikir (*Think*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan. Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada semua siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru merupakan pertanyaan yang bisa dijawab dengan beragam jawaban dari siswa. Tahap dua, yaitu tahap berpasangan (*pair*). Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan dan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan pertanyaan yang telah diajukan. Untuk pemberian waktu berdiskusi kepada siswa tergantung dari sifat pertanyaan serta jadwal dari

pembelajaran yang dilakukan. Guru menyarankan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan. Tahap ke tiga yaitu berbagi (*Share*), tahap ini secara perindividu atau bersama teman kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

- 1) Guru menyajikan Materi.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diajarkan.
- 3) Tahap berpikir (*Think*) siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
- 4) Siswa mengerjakan secara individu.
- 5) Tahap berpasangan (*Pair*) guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan dan membagikan sebuah lembar kerja kepada siswa.
- 6) Siswa mengerjakan secara berkelompok.
- 7) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja dan memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam bekerja sama.
- 8) Tahap berbagi (*Share*) siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu mudah untuk dilaksanakan, adanya pemberian waktu berpikir baik secara individu maupun ketika berkelompok sehingga dapat meningkatkan kualitas respon siswa. Siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dan lebih mengerti mengenai materi yang diajarkan. Selain itu, model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat memaksimalkan partisipasi siswa dengan adanya kegiatan berdiskusi dengan teman sehingga memiliki kesempatan untuk saling berbagi tentang materi yang telah dipahami (Cakranegara dkk, 2021). (Ekawati, 2022) juga mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu penerapan dari model ini mudah dilaksanakan, siswa memiliki waktu berpikir secara mandiri, membuat siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi.

Sejalan dengan pendapat tersebut (Shoimin, 2014) juga mengemukakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu model ini mudah untuk digunakan diberbagai tingkatan pendidikan dan dapat digunakan kapan saja, adanya pemberian kesempatan sehingga meningkatkan mutu respon siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya pemberian waktu berpikir secara individu siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir tentang materi yang dipelajari,

siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, siswa tidak hanya belajar dari guru saja tetapi siswa dapat belajar dari siswa yang lain dengan adanya pembentukan kelompok untuk melakukan kerjasama dan setiap kelompok memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu :

- 1) Model pembelajaran ini mudah diterapkan diberbagai jenjang sekolah baik SD sampai SMA dan bisa diterapkan di berbagai tingkatan kelas.
- 2) Siswa dapat belajar dari segala arah baik dari guru maupun antar siswa.
- 3) Siswa lebih aktif ketika mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Terdapat pemberian waktu dan kesempatan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas respon siswa.
- 5) Dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.
- 6) Dapat meningkatkan interaksi sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- 7) Siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Selain memiliki kelebihan tentunya setiap model memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang melapor dan guru harus

mengontrol setiap kelompok yang telah terbentuk jika terjadi perselisihan diantara siswa tidak ada yang menjadi penengah (Shoimin, 2014).

Kekurangan dari model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* juga dikemukakan oleh (Astuti dkk, 2022) diantaranya ide yang muncul lebih sedikit, dalam pembentukan kelompok yang hanya terdiri dari dua orang siswa maka tidak ada yang menjadi penengah diantara siswa serta jumlah kehadiran siswa di sekolah juga menentukan apabila ganjil maka akan mempengaruhi pembentukan kelompok sehingga terdapat satu siswa yang tidak memiliki pasangan serta jumlah kelompok yang dibentuk terlalu banyak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kekurangan dari model model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu pada saat pembentukan kelompok akan sedikit sulit dilakukan karena banyaknya kelompok yang akan terbentuk, pembentukan kelompok dengan jumlah siswa yang ganjil berdampak pada pembangian kelompok secara berpasangan dan otomatis akan ada siswa yang tidak memiliki pasangan serta ketika berdiskusi yang dilakukan secara berpasangan kemudian terdapat perbedaan pendapat dan perselisihan diantara siswa tidak ada yang menjadi penengah.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medium* yang memiliki arti suatu alat perantara. Dalam kegiatan proses

pembelajaran media merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang dipelajari baik berupa alat elektronik, buku, gambar, alat praga dan sebagainya (Sumantri, 2016). Selain itu, (Nurfadhillah, 2021) juga mengartikan media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh guru dengan tujuan ingin menyampaikan sebuah pesan kepada siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sejalan dengan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, (Sulfian, 2020) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan semua yang mencakup baik itu, lingkungan, alat praga, benda, buku yang bisa digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta sikap siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki bisa tercapai.

Dari beberapa definisi dari media pembelajaran dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar apa yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Susiyana (dalam Sulfian, 2020) beberapa jenis media pembelajaran diantaranya:

1) Benda

Benda-benda alam dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran baik itu menggunakan bentuk asli dari benda-benda yang ada disekitar kita maupun bentuk tiruan yang menyerupai benda aslinya.

2) Media Visual

Media ini memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan dari guru ke siswa. Media ini juga berfungsi menarik perhatian siswa ketika belajar, memperjelas materi yang diajarkan dan menggambarkan kenyataan yang bisa dengan mudah untuk diingat dan dipahami jika disajikan secara visual.

3) Media Audio

Jenis media audio merupakan sebuah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengar manusia. Pesan yang terkandung dalam media audio ini berbentuk lambang uditif yang bisa merangsang pikiran siswa, perhatian serta motivasi siswa sehingga dapat terjadi proses pembelajaran.

4) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam merupakan sebuah media visual yang menyampaikan pesan lewat alat yang bisa memproyeksikan pesan baik dalam bentuk gambar, angka, tulisan atau bahkan grafis. Ada beberapa jenis media proyeksi diam diantaranya bingkai, OHP dan proyektor.

5) Media Proyeksi Gerak dan Audio Visual

Media ini memiliki unsur suara dan gambar. Media proyeksi gerak dan audio visual menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media lainnya karena merupakan gabungan antara media audio dan media visual. Media proyeksi gerak dan audio visual diantaranya program tv dan *power point*.

6) Multimedia

Multimedia merupakan media gabungan dari dua unsur media atau lebih untuk menyampaikan informasi. Contoh dari media ini yaitu gambar, foto, teks, audio dan animasi. Seiring dengan perkembangan zaman maka kemajuan teknologi tidak dapat dihindari. Pendidikan saat ini pun harus mengikuti perkembangan zaman agar mengalami kemajuan. Salah satu bukti perkembangan teknologi di dunia pendidikan yaitu dengan adanya penggunaan teknologi oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut (Mustofa, 2020) fungsi media pembelajaran diantaranya dapat memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta tenaga. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan membuat siswa belajar sesuai dengan gaya belajar baik visual, auditori dan kinestetik. Melalui penggunaan media

akan memberikan stimulus kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fungsi media dalam pembelajaran diantaranya sebagai alat bantu dalam menyampaikan topik pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Media sebagai alat bantu yang dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang lebih menyenangkan (Munawwarah, 2019).

d. Manfaat Media Dalam Proses Pembelajaran

Setiap materi dalam pembelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Ada beberapa dalam penyampaian materi tidak memerlukan media pembelajaran dan terdapat pula topik pembelajaran yang memerlukan media dalam penyampaiannya. Keberadaan sebuah media pembelajaran di kelas sangatlah membantu guru dalam proses pembelajaran. Fakta ini merupakan suatu kenyataan yang ada di lapangan dan tidak bisa dipungkiri oleh guru. Dengan adanya media akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa adanya media materi yang akan disampaikan oleh guru akan sulit dipahami dan dicerna oleh siswa apalagi jika tingkat kesulitan materi tergolong rumit dan kompleks.

Manfaat media dalam proses pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efisien, proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa, kualitas pembelajaran dapat meningkat dengan adanya penggunaan media di dalam proses pembelajaran Widodo (dalam

Sulfian, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut Saifuddin (dalam Sulfian, 2020) juga mengemukakan manfaat dari penggunaan media pembelajaran yakni pembelajaran akan menjadi lebih menarik, kualitas pembelajaran dapat meningkat, proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta pembelajaran akan menjadi lebih interaktif.

4. Media *Video Scribe*

a. Pengertian Media *Video Scribe*

Video Scribe diluncurkan pada tahun 2012 oleh perusahaan *Sparkol United Kingdom (UK)* di Inggris. *Video Scribe* ini dikembangkan oleh *Adobe Lash* dan *Flash Video* (Irwinsa dkk, 2022). Media pembelajaran *Video Scribe* adalah *Software* yang menciptakan sebuah animasi berbentuk papan tulis untuk menjelaskan sebuah materi pelajaran yang dibuat oleh guru. Bentuk dari animasi ini yaitu terdapat gambar tangan dalam video yang bisa melakukan presentasi pembelajaran (Sulfian, 2020) .

Media *Video Scribe* merupakan salah satu bentuk media video yang memiliki konsep papan tulis dilengkapi dengan gambar tangan yang seolah-olah sedang menulis di papan tulis tersebut. Media *Video Scribe* berfungsi sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran. Media ini memiliki ciri-ciri menyajikan suara, gambar, teks, animasi dan desain pembelajaran yang menarik. Dengan adanya penggunaan media *Video*

Scribe maka akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

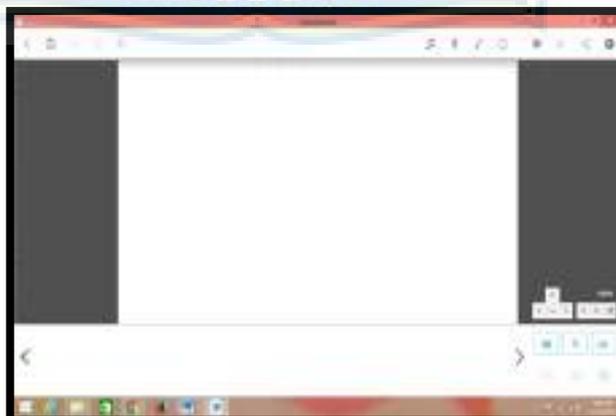
b. Langkah-langkah Membuat Media *Video Scribe*

(Sulfian, 2020) mengemukakan langkah-langkah dalam pembuatan media *Video Scribe* yaitu:

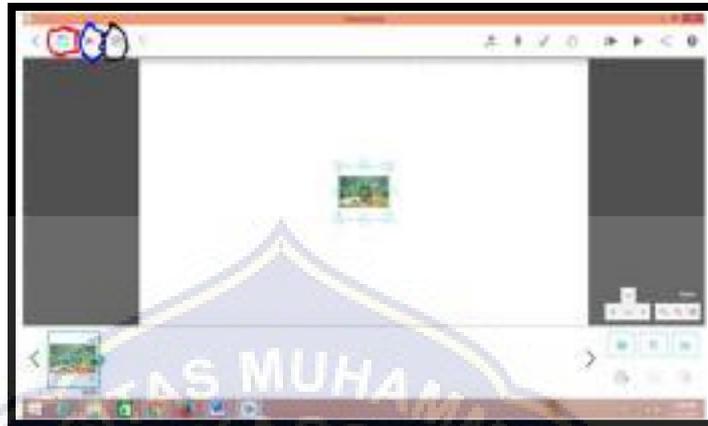
- 1) Langkah pertama yaitu buka website <http://www.ideoscribe.co/> untuk mendownload *software* aplikasinya.
- 2) Langkah kedua, setelah mendownload buka aplikasi tersebut kemudian *log in*



- 3) Selanjutnya akan muncul tampilan seperti dibawah ini, lalu klik *Create a new scribe*



- 4) Langkah keempat akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini, setelah itu sudah dapat membuat video sesuai dengan keinginan



- 5) Pada bagian atas layar pojok kiri terdapat beberapa icon yaitu yang diberi warna merah adalah untuk menyimpan video, warna biru untuk memotong video dan yang berwarna hitam untuk meng copy video



c. Kelebihan Media *Video Scribe*

Media *Video Scribe* dapat digunakan untuk bisnis online, presentasi dan ide marketing. Dalam proses pembelajaran media *Video Scribe* digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya media *Video Scribe* siswa lebih tertarik

mengikuti pembelajaran (Munawwarah, 2019). Sejalan dengan hal tersebut (Riyanto dkk, 2019) mengemukakan keunggulan media *Video Scribe* diantaranya lebih dinamis, dapat memberikan stimulus dan keterlibatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media *Vieo Scribe* dapat memusatkan fokus siswa, mampu memberikan stimulus yang baik bagi siswa, dapat dilakukan pengulangan, memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik serta pesan yang disampaikan cepat dan lebih mudah diingat dan mampu menggabungkan teks, gambar, audio, musik dan gambar dalam satu kesatuan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Irwinsa dkk, 2022).

d. Kekurangan Media *Video Scribe*

(Dwiyogo, 2013) mengemukakan kekurangan media *Video Scribe* yaitu membutuhkan peralatan khusus untuk menampilkan video, memerlukan tenaga listrik serta membutuhkan keterampilan khusus ketika proses pembuatan media ini. Menurut Sadiman (dalam Munawwarah, 2019) kelemahan dalam penggunaannya media video yaitu perhatian penonton sulit dikuasai, sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain, kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna serta memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

5. Kemampuan Berkomunikasi

a. Pengertian Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti bersama. Komunikasi yang berasal dari perkataan *communicare* berarti berpartisipasi, memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi berarti menyampaikan informasi untuk memberitahukan kepada seseorang (Sardiman, 2018). Berkomunikasi merupakan suatu cara yang penting di dalam pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai sumber informasi melainkan juga sebagai pendorong siswa untuk membangun pengetahuannya dengan cara berkomunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung (Wisman, 2017).

Proses berkomunikasi terdapat penyampaian ide dan solusi yang dapat mengoptimalkan kemampuan memperoleh, mengolah, memanfaatkan informasi serta berinteraksi dengan guru. Komunikasi siswa harus dapat berjalan dengan efektif, sehingga ada kesamaan pandangan guru dan siswa terhadap materi yang diberikan. Guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa dengan hasil belajar yang optimal dengan pesan yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima pesan yang masuk dan mencernanya agar terjadi hubungan timbal balik dalam proses komunikasi.

b. Indikator Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Keefektifan dalam proses pembelajaran dapat dicapai jika selama proses pembelajaran mengembangkan sikap yang positif, mengikuti

proses belajar dengan baik, dan melakukan kegiatan setelah proses belajar. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya unsur yang penting yakni siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. (Handayani dkk, 2021) menyebutkan beberapa indikator kemampuan berkomunikasi siswa diantaranya:

- 1) Pemahaman
- 2) Kesenangan
- 3) Pengaruh pada sikap
- 4) Hubungan yang baik
- 5) Tindakan

Sejalan dengan pendapat tersebut (Syah, 20017) indikator kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Melihat lawan bicara

Siswa menatap bola Pada ataupun kening lawan bicaranya namun dalam artian tidak menatap dengan pandangan yang sinis yang dapat menimbulkan rasa tersinggung bagi lawan bicara.

- 2) Suaranya terdengar jelas

Ketika berbicara baik sesama siswa maupun guru siswa memperhatikan suaranya keras atau tidak sehingga pendengar bisa mengetahui jelas informasi yang disampaikan.

3) Ekspresi wajah yang menyenangkan

Siswa menunjukkan raut muka yang menyenangkan. Raut muka yang menyenangkan merupakan salah satu bentuk gambaran dari hati seseorang apakah senang mengikuti proses pembelajaran atau tidak.

4) Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas

Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti lawan bicara sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara.

Indikator kemampuan komunikasi menurut Daryanto dan Karim dalam (Dewi dkk, 2020) ialah :

- 1) Membagi pikiran, informasi dan pengetahuan kepada orang lain
- 2) Menjelaskan hasil persoalan atau penelitian
- 3) Mendiskusikan hasil kegiatan mengenai suatu masalah atau suatu peristiwa
- 4) Menyimpulkan

Berdasarkan beberapa indikator tersebut maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni; 1) Memberikan penjelasan, 2) Berpartisipasi dalam kelompok, 3) Menanggapi pertanyaan, 4) Berbicara dengan suara yang jelas, 5) Ada kontak mata dengan audiens dan 6) Bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami.

c. Teori-teori Kemampuan Berkomunikasi

1) Teori Komunikasi Behaviorisme

Teori ini dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama *Jhon B. Watson* (1878 – 1958). Teori ini menekankan bahwa perilaku komunikasi manusia dapat dijelaskan melalui observasi perilaku yang dapat diamati dan diukur secara ilmiah. Teori ini fokus pada pengamatan perilaku eksternal yang terlihat dan dapat diukur. Berikut adalah beberapa poin dalam teori komunikasi Behaviorisme:

- a) Teori ini berpendapat bahwa perilaku komunikasi termasuk bicara, gerakan tubuh dan tindakan lainnya dapat diamati dan dianalisis tanpa mempertimbangkan faktor-faktor internal seperti pikiran atau perasaan.
- b) Teori ini menekankan hubungan antara stimulus (pemicu) dan respons (reaksi) dalam konteks komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai respons terhadap stimulus-stimulus tertentu dari lingkungan.
- c) Teori ini menganggap bahwa perilaku komunikasi yang diperkuat positif (diberi hadiah atau penguatan positif) cenderung akan diulang sementara perilaku yang tidak diperkuat atau dihukum cenderung akan berkurang.

2) Teori Komunikasi *Operant Conditioning* oleh *Skinner*

Teori komunikasi kedua ini ditemukan oleh seorang ahli psikolog bernama *Skinner* (1904-1990). Penggunaan teori komunikasi *Operant Conditioning* dalam berkomunikasi dengan siswa sangat dianjurkan.

Teori ini memberikan jaminan akan respon terhadap rangsangan yang diberikan. Guru memiliki peran untuk mengontrol serta membimbing siswa. Semua itu berguna untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar.

3) Teori Belajar Sosial oleh *Bandura*

Teori belajar sosial ini dicetuskan oleh seorang psikolog asal Kanada, Amerika Serikat bernama *Albert Bandura* (1925). Dalam teorinya, *Bandura* menjelaskan empat tahapan belajar sosial. Tahapan pertama semua kegiatan pembelajaran sosial dapat terjadi karena adanya sebuah perhatian dari seorang atau lebih individu. Tahapan kedua, proses pembelajaran sosial dilakukan dengan melalui ingatan. Tahapan ketiga, proses pembelajaran sosial juga dilakukan dengan bantuan tindakan dari individu tersebut. Tahapan keempat, seorang individu melaksanakan proses pembelajaran sosial didasari oleh motivasi dari dalam diri individu tersebut.

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan kegiatan baik secara sadar maupun tidak untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Andriani, 2019). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika dkk, 2017). Motivasi belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa untuk membangun, mempertahankan dan mengontrol motivasi belajar siswa agar lebih giat mengikuti proses pembelajaran (Arianti, 2018).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak umum siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan untuk mencapai tujuan Pada pelajaran yang diinginkan (Sardiman, 2018). Motivasi belajar sangatlah penting karena tercapainya tujuan pembelajaran tergantung seberapa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Di dalam Keinginan dan cita-cita yang tinggi juga merupakan bagian dari motivasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar mengerti apa tujuannya dalam pembelajaran serta kondisi siswa belajar dengan baik menginspirasi para siswa untuk belajar dan membuat lebih produktif. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Tetapi motivasi yang

terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada beberapa literatur disebutkan motivasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Wahidin, 2019):

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif, energi, atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri untuk bertingkah laku atau melakukan suatu kegiatan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif atau dorongan dari luar diri siswa. Siswa akan melakukan sesuatu karena adanya dorongan dari arahan atau instruksi dari luar kemauan dirinya.

c. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah, diantaranya:

- 1) Memberi angka, dalam hal ini sebagai simbol dari nilai dalam kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi dalam suatu belajar agar anak lebih bersemangat atau berlomba-lomba dalam proses pembelajaran.

- 3) Saingan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Ego menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri adalah suatu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Pujian diberikan apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 6) Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
- 7) Hasrat untuk berhasil terdapat unsur kesengajaan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang terdapat motivasi belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 8) Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan begitupun dengan minat sehingga tepatlah jika minat belajar merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

- 1) Cita-cita siswa timbul dibarengi oleh perkembangan perkembangan kepribadian, akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Dari segi pembelajaran, pemberian hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan kemudian berubah menjadi cita-cita. Motivasi belajar dapat dilihat dari keinginan anak sejak kecil seperti keinginan membaca, dari keinginan tersebut anak akan menjadi rajin untuk belajar, kemudian menimbulkan cita-cita dalam hidup anak tersebut
- 2) Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi anak, kemampuan siswa tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh akan tinggi, hal ini didukung adanya motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan kemampuan siswa kategori rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat motivasi belajar siswa rendah.
- 3) Kondisi siswa yang terdiri dari kondisi jasmani dan rohani. Siswa yang tidak dalam kondisi yang baik (sakit) akan enggan untuk belajar
- 4) Semangat dan motivasi belajar siswa akan lebih mudah diperkuat jika keadaan lingkungan dalam kondisi yang aman, tentram, tertib dan indah. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat

- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber belajar di sekolah untuk memotivasi belajar.
- 6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa Usaha guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka di sekolah siswa harus selalu diberi motivasi.

e. Indikator Motivasi Belajar

Sumantri (2015: 377) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
- 4) Lebih senang kerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Beberapa indikator motivasi belajar siswa menurut (Kompri, 2019) antara lain:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi
- 2) Penuh semangat
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Mandiri
- 5) Percaya diri
- 6) Daya konsentrasi tinggi
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan

Berdasarkan beberapa indikator motivasi belajar siswa maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu; 1) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 2) Adanya perasaan senang dalam belajar, 3) Tekun mengerjakan tugas dan 4) Adanya kemandirian dalam belajar.

f. Teori-teori Motivasi Belajar

- 1) Teori Kebutuhan *Abraham Maslow* (1954).

Menurut *Abraham Maslow* dalam (Kompri, 2019) memisahkan kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan, yaitu :

- a) Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan dasar manusia untuk hidup seperti makan, minum, tidur, dan sebagiannya.
- b) Kebutuhan rasa aman, merupakan kebutuhan terkait keamanan atau perlindungan diri baik secara fisik maupun emosional dari bahaya kerja, jaminan kerja, atau jaminan hari tua.

- c) Kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan interaksi sosial atau antar sesama manusia seperti kasih sayang, persahabatan, kelompok kerja, dan sebagainya.
- d) Kebutuhan penghargaan, merupakan kebutuhan ingin dihormati, dihargai, pengakuan atas prestasi.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan tingkatan kebutuhan paling tinggi menurut Maslow. Kebutuhan aktualisasi berkaitan dengan pengembangan segala potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan peningkatan akan kemampuan dan keahlian dirinya secara nyata.

2) Teori *Herzberg* (Model dua faktor)

Menurut *Herzberg* (1966) dalam *Shilphy Octavia* (2020:56) mengemukakan ada dua faktor motivasi yang mendorong seseorang mencapai kepuasan atau prestasi, yaitu faktor *hygiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor instrinsik). Faktor *hygiene* memotivasi seseorang keluar dari ketidakpuasan baik pada hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan faktor motivator, mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan termasuk prestasi (*achievement*), pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, tanggung jawab dan sebagainya.

3) Teori *Vroom* (Harapan)

Menurut *Victor H. Vroom* (1964) tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a) Ekspektasi (harapan)
- b) Instrumentalis (penilaian akan keberhasilan)
- c) Valensi, respon terhadap *outcomes*. Motivasi tinggi jika usaha berhasil melebihi harapan dan motivasi rendah jika usaha kurang dari yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

1. (Kamil dkk, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas VI SDN 05 Pasar Tiku”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Pembelajaran Think Pair Share* (TPS). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas VI SDN 05 Pasar Tiku.
2. (Zain dkk, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar kelas V SDN Gugus III Keca Padan Guguak”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena adanya pemberian waktu dan kesempatan kepada siswa baik secara perindividu maupun berkelompok.

3. (Paryawati dkk, 2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Model *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar IPA dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK 1 Singaraja" menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share (TPS)* yang didukung oleh multimedia interaktif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa SMK 1 Singaraja dalam pelajaran IPA.
4. (Sulfian, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media *Video Scribe* Terhadap Motivasi dan hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD Negeri 32 Ukke'e Kabupaten Soppeng". Hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa penggunaan media *Video Scribe* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Pada media *Video Scribe* terdapat gambar-gambar animasi yang menarik dan unik sehingga membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi yang disajikan.
5. (Marcelina, 2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Motivasi Belajar dan

Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* daripada siswa belajar dengan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* melibatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

6. (Agustina, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn kelas V SDN No.09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn kelas V SDN No.09 Allu Kecamatan Tarowang Tarowang Kabupaten Jeneponto sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

C. Kerangka Pikir

Hasil observasi yang telah dilakukan realita yang terjadi di sekolah yaitu rendahnya kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng. Ada beberapa faktor penyebab permasalahan tersebut diantaranya pembelajaran masih bersifat satu arah. Masih terdapat siswa yang kurang melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kurangnya interaksi antar siswa ketika berdiskusi terutama bagi yang masih belum percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan masih terdapat siswa malu bertanya ketika belum memahami materi dengan jelas sehingga siswa tampak kurang semangat dalam belajar.

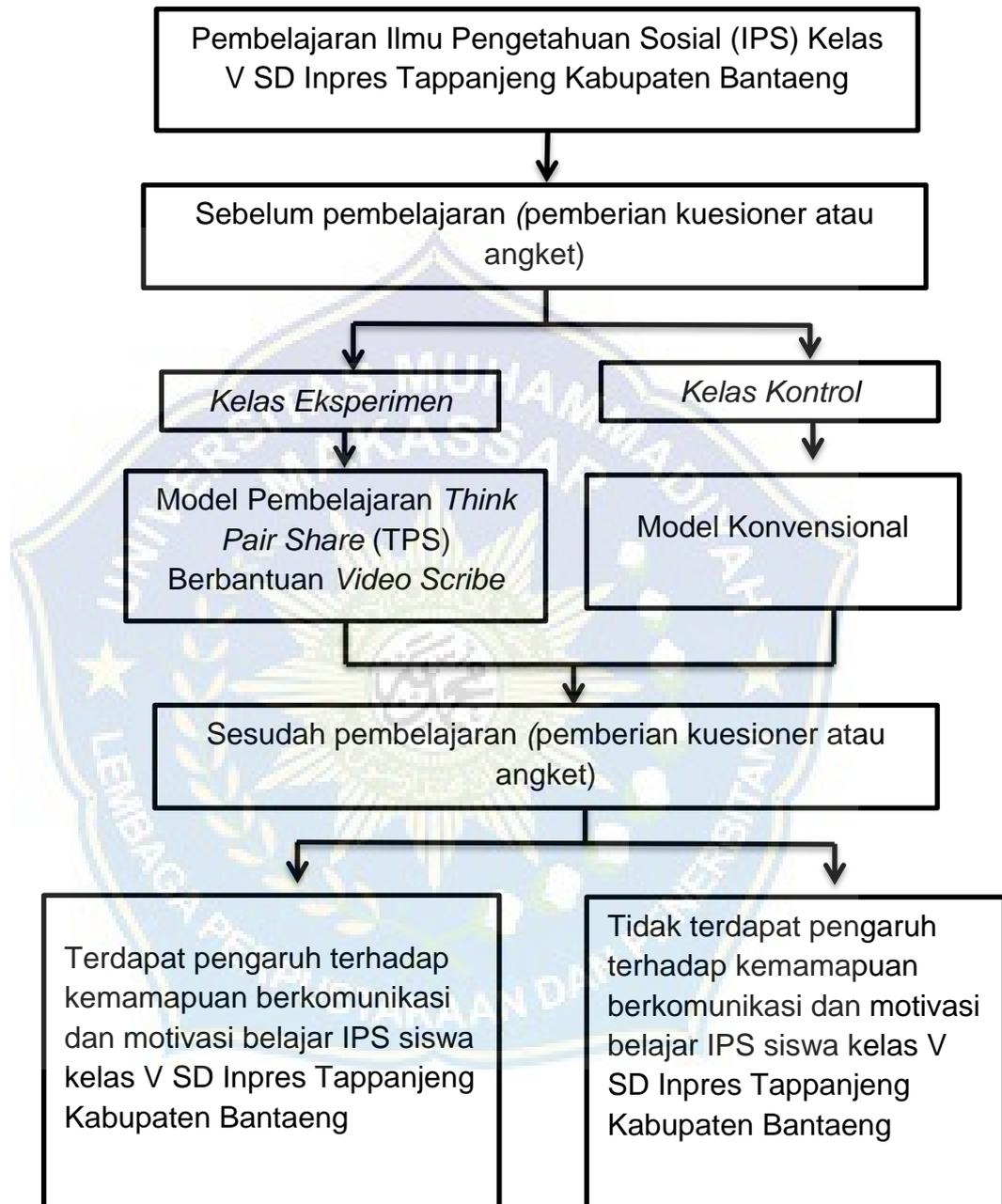
Adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa menuntut guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan yakni memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pemilihan model pembelajaran guru harus memperhatikan kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe*.

Pada penelitian yang dilakukan terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas diberikan kuesioner atau angket sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui motivasi awal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sebelum diberikan sebuah perlakuan (*Treatment*). Setelah diberikan kuesioner atau angket sebelum pembelajaran dimulai maka kelas eksperimen selanjutnya diberi perlakuan (*Treatment*) berupa adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* sedangkan pada

kelas kontrol tanpa adanya perlakuan khusus. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan pengamatan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada bagian akhir setelah pembelajaran dilakukan ke dua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama diberi kuesinor atau angket motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa untuk mengetahui motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah adanya perlakuan yang telah diberikan.



Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilakukan yaitu *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen melakukan pembelajaran menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* sedangkan pada kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe*.

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan menggunakan desain ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random dan memberikan *Kuesioner* atau angket sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan pada masing-masing kelas tersebut.

Tabel. 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	Sebelum pembelajaran dimulai	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Setelah Pembelajaran dimulai
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

O₁ : Pemberian kuesioner atau angket sebelum pembelajaran dimulai pada kelas eksperimen

O₂ : Pemberian kuesioner atau angket sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen

O₃ : Pemberian Kuesioner atau angket sebelum pembelajaran dimulai pada kelas kontrol

O₄ : Pemberian kuesioner atau angket sesudah pembelajaran pada kelas kontrol

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian yang dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan rentang pelaksanaan selama kurang lebih 3 bulan dimulai pada bulan Juni hingga bulan Agustus. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan, pembuatan izin penelitian, pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian yang dilakukan yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa.

Tabel. 3.2 Data Populasi Siswa Kelas VA dan VB SD Inpres Tappanjeng

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VA	9 Siswa	9 Siswa	18 Siswa
2	VB	8 Siswa	10 Siswa	18 Siswa

Sumber: Data SD Inpres Tappanjeng

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng dengan jumlah 36 orang siswa. Siswa kelas V A 18 orang siswa dan Siswa kelas B sebanyak 18 orang siswa.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi juga digunakan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Adapun indikator kemampuan berkomunikasi siswa dalam dalam penelitian diantaranya; 1) Memberikan penjelasan, 2) Berpartisipasi dalam kelompok, 3) Menanggapi pertanyaan, 4) Berbicara dengan suara yang jelas, 5) Ada kontak Pada dengan audiens, 6) Bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami serta

Tabel. 3.3 Kategori Kemampuan Berkomunikasi

Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik

70-79	Sedang
60-69	Kurang
< 59	Sangat Kurang

Sumber: (Taryono, 2016)

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Inpres Tappanjeng. Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan diantaranya; 1) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 2) Adanya perasaan senang dalam belajar, 3) Tekun mengerjakan tugas dan 4) Adanya kemandirian dalam belajar. Dalam angket penelitian ini menggunakan bentuk *Skala Likert*. Jawaban setiap item instrument menggunakan *Skala Likert* mempunyai empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel. 3.4 Indikator Angket Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Adapun kategori penskoran yang diberikan pada angket tentang motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*.

Tabel. 3.5 Kategori Motivasi Belajar Siswa

Skor	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-90	Tinggi
70-79	Cukup
60-69	Rendah
≤ 59	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data kemampuan berkomunikasi siswa baik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe*. Tak hanya itu, kegiatan observasi juga dilakukan pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi awal dan akhir siswa tanpa adanya perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe*.

2. Kuesioner atau Angket

Pemberian kuesioner atau angket motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan media *Video Scribe*. Tidak hanya di

berikan sebelum pembelajaran dimulai kuesioner atau angket juga diberikan setelah pembelajaran dilakukan yaitu pemberian angket motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan media *Video Scribe*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar validasi instrumen dan dokumentasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

F. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah model pembelajaran bentuk diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Pada model ini ditandai dengan adanya pemberian kesempatan waktu berpikir dan mengerjakan baik secara individu maupun kelompok serta adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya selama pembelajaran berlangsung.
2. Media pembelajaran *Video Scribe* adalah sebuah animasi berbentuk papan tulis yang terdapat gambar tangan yang bisa melakukan presentasi pembelajaran.
3. Kemampuan berkomunikasi siswa adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar individu dengan individu yang lainnya

dalam menyampaikan informasi. Adapun indikator kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

- a) Memberikan penjelasan
 - b) Berpartisipasi dalam kelompok
 - c) Menanggapi pertanyaan
 - d) Berbicara dengan suara yang jelas
 - e) Ada kontak mata dengan audiens
 - f) Bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami
4. Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun indikator motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa:
- a) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
 - b) Adanya perasaan senang dalam belajar
 - c) Tekun mengerjakan tugas
 - d) Adanya kemandirian dalam belajar.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng. Statistik deskriptif

menyajikan data dalam bentuk rata-rata atau *mean*, nilai terendah atau minimal, nilai tertinggi atau maksimal, varian dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji beda (*uji-t*). Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu uji asumsi sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa data tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap motivasi belajar dan kemampuan berkomunikasi siswa Pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS. Kriteria jika data yang diperoleh itu normal akan menghasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika kurang dari 0.05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk menguji kelompok sampel berasal dari varians yang sama. Analisis uji ini menggunakan bantuan program *SPSS* berdasarkan uji *Levene*.

Ketetapan pada uji ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka kedua kelompok homogen atau memiliki varians yang sama. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka kedua kelompok tidak homogen atau memiliki varians yang tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan Anova dan *One-way Multivariate Analysis of Variance (One-way MANOVA)* untuk menganalisis data yang ada melalui uji signifikansi multivariate dan uji signifikansi *Video Scribe univariat (Tests of Between Subjects-Effect)*.

1) Uji Signifikansi Univariat (*Test of Between Subjects-Effect*)

Uji signifikansi *univariat* adalah uji univariat F yang merupakan pengujian secara sendiri-sendiri. Uji signifikansi *univariat* digunakan untuk mengetahui variabel mana yang menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata dua kelompok melalui uji *univariat* F. Uji ini menggunakan uji Anova. Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen kemampuan komunikasi adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan terhadap kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan terhadap kemampuan berkomunikasi dalam

pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan *Video Scribe* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan *Video Scribe* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

Kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi berikut ini:

- a) Jika angka signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima.
- b) Jika angka signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka H_1 diterima.

2) Uji Signifikansi Multivariat (*Multivariate Test*)

Uji Signifikansi Multivariat adalah pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bermultivariat. Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Uji ini menggunakan uji Manova.

Hipotesis yang diujikan dalam uji signifikansi multivariat adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

Kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi berikut:

- a) Jika angka signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima.
- b) jika angka signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka H_1 diterima.

Angka signifikansi dapat dilihat pada hasil statistik uji yang digunakan dalam *software SPSS*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tappanjeng yang berada di Kabupaten Bantaeng. Sekolah ini terletak di jalan Nangka No.1 Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. SD Inpres Tappanjeng dikepalai oleh ibu Nurhayati,S.Pd., MM dan memiliki 23 guru, 451 siswa dan memiliki akreditasi A. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 2,365 m². SD Inpres Tappanjeng memiliki visi diantaranya; terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, kreatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan hidup. Sedangkan misi SD Inpres Tappanjeng yaitu; 1) menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia, 2) menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah, 3) mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pelajaran dan bimbingan, 4) melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, 5) membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, 6) terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman serta menyenangkan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Tappanjeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Inpres Tappanjeng yang terdiri dari dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 36 orang siswa. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VA sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 18 orang dan kelas VB sebagai kelas Kontrol yang berjumlah 18 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kelas eksperimen yang diberikan *treatment* atau perlakuan khusus sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Prosedur yang dilakukan peneliti ialah memastikan boleh diadakan penelitian di SD Inpres Tappanjeng dengan mengadakan pertemuan antara kepala sekolah dan meminta izin terlebih dahulu. Berdasarkan koordinasi dengan guru wali kelas VA dan kelas VB yaitu ibu Khomsiatun, S.Pd. dan ibu Isna, S.Pd. peneliti diperkenankan untuk selanjutnya melakukan penelitian di kelas VA dan kelas VB sebagai sampel penelitian.

Penelitian di SD Inpres Tappanjeng dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 sebanyak 4 kali pertemuan pada hari yang sama diwaktu yang berbeda. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini pada pertemuan pertama adalah kondisi geografis Indonesia dan

pertemuan ke dua yaitu keanekaragaman suku, budaya dan agama di Indonesia.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui 3 metode, yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai alat ukurnya. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa. Lembar observasi kemampuan berkomunikasi siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berkomunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi tersebut diisi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Lembar observasi diisi oleh observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya yaitu dengan memberikan Kuisoneer atau angket di awal dan diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kuisoneer dalam penelitian ini sebanyak 16 butir pernyataan.

3. Deskripsi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Menggunakan *Video Scribe*

Pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yang menjadi bagian diperhatikan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *video Scribe*. Model ini berupa model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mempenagruhi pola interaksi siswa dengan adanya pemberian kesempatan waktu berpikir dan bekerja baik

secara individu maupun berkelompok. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan model pembelajaran siswa diberi kesempatan berpikir sendiri kemudian membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang siswa tiap kelompok untuk berdiskusi. Tak hanya itu, dengan menampilkan *Video Scribe* kepada siswa tentang kondisi geografis dan Keberagaman suku, budaya dan agama di Inodnesia membuat siswa jauh lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Pada bagian awal proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* kemudian ketika siswa sudah memahami tahapan-tahapan tersebut maka model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sudah bisa diterapkan. Setelah adanya pemberian kuesioner atau angket motivasi belajar siswa dan melakukan observasi mengenai kemampuan berkomunikasi siswa pada pertemuan pertama selanjutnya pada pertemuan kedua melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dengan menggunakan media *video scribe* tentang materi kondisi geografis Indonesia. Kegiatan pertama yaitu menampilkan *video Scribe* tentang kondisi geografis Indonesia dilanjutkan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa yang ditandai dengan adanya pemberian kesempatan waktu berpikir secara perindividu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Setelah siswa menjawab secara perindividu maka siswa akan dibentuk kelompok yang terdiri dari 2

orang siswa secara heterogen. Setelah kelompok terbentuk siswa berdiskusi tentang luas dan letak negara Indonesia. Tak hanya itu, siswa juga diminta untuk membuat gambar peta wilayah berdasarkan tempat tinggal masing-masing. Selama proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada bagian akhir siswa mempresentasikan mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan. Begitupun dengan kelas kontrol melaksanakan proses pembelajaran dengan materi yang sama tetapi tanpa adanya *treatment* khusus.

Pada pertemuan ketiga masih melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan video *Scribe* materi tentang keberagaman suku, budaya dan agama di Inodnesia. Prose spembelajaran yang dilakukan sama halnya pada pertemuan kedua yaitu pada bagian awal pembelajaran guru menampilkan video scribe tentang keberagaman suku, budaya dan agama di Inodnesia. Selanjutnya memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa terkait dengan video tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan mengemukakan pendapatnya. Setelah mengemukakan masing-masing pendapat siswa dilanjutkan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang siswa. Ketika kelompok telah terbentuk selanjutnya membagikan LKPD dan meminta siswa untuk mengerjakan secara berkelompok. Selama diskusi berlangsung guru memantau setiap kelompok dan

memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan aktif dalam berdiskusi menyampaikan pendapatnya satu sama lain. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD selanjutnya melakukan presentasi di depan kelas. Proses pembelajaran ini pun dilaksanakan pada kelas kontrol dengan materi yang sama namun tanpa *treatment* yang khusus.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Menggunakan *Video Scribe* terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng

a. Analisis Deskriptif Kemampuan Berkomunikasi

Berikut data statistik kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

Tabel. 4.1 Deskripsi Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertemuan 1 Eksperimen	18	45	89	60,89	11,318
Pertemuan 2 Eksperimen	18	50	92	70,00	12,141
Pertemuan 3 Eksperimen	18	66	96	83,28	9,247
Pertemuan 1 Kontrol	18	35	75	57,56	11,052
Pertemuan 2 Kontrol	18	35	87	64,78	11,934
Pertemuan 3 Kontrol	18	50	87	67,06	10,778
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pada pertemuan pertama kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang memiliki nilai minimum 45, nilai maksimum 89 dan nilai *mean* 68,89. Pada pertemuan kedua nilai minimum 50, nilai maksimum 92 dan *mean* 70,00. Pada

pertemuan ketiga memiliki nilai minimum 66, nilai maksimum 96 dan nilai *mean* 83,26. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang memiliki nilai minimum 35, nilai maksimum 75 dan nilai *mean* 57,56. Pertemuan kedua nilai minimum 35, nilai maksimum 87 dan nilai *mean* 64,78. Pada pertemuan ketiga memiliki nilai minimum 50, nilai maksimum 87 dan *mean* 67,06.

Selanjutnya, dapat dikategorikan ketercapaian kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjang Kabupaten Bantaeng pada tabel berikut :

Tabel.4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkomunikasi Kelas Eksperimen

Nilai interval	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	-	-	1	6%	5	28%
80-89	Baik	1	6%	2	11%	6	33%
70-79	Sedang	3	11%	7	39%	5	28%
60-69	Kurang	4	22%	4	22%	2	11%
≤ 59	Sangat Kurang	10	56%	4	22%	-	-
Jumlah		18	100%	18	100%	18	100%

Tabel di atas menunjukkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pertemuan pertama pada kategori baik terdapat 1 orang siswa dengan presentase 6%, 3 orang siswa kategori sedang dengan presentase 11%, 4 orang siswa dengan kategori kurang presentase sebesar 22% dan kategori sangat kurang terdapat 10 orang siswa dengan presentase sebesar 56%.

Pertemuan kedua menunjukkan terdapat 1 orang siswa dengan kategori sangat baik memiliki presentase sebesar 6%, 2 orang siswa berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 11%, 7 orang siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 39%, 4 orang siswa kategori kurang dengan presentase 22% dan 4 orang siswa kategori sangat kurang 22%. Pada pertemuan ketiga terdapat 5 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 28 %. 6 orang siswa berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 33%. 5 orang siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 28% serta 2 orang siswa berada pada kategori kurang dengan presentase sebesar 11%.

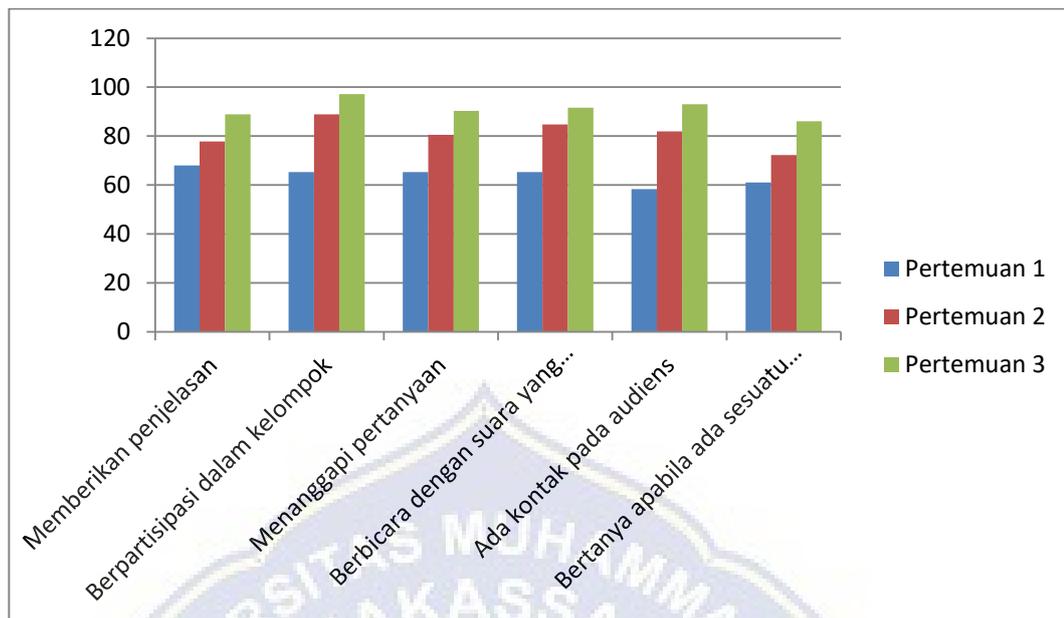
Selanjutnya, di bawah ini disajikan analisis rata-rata atau *mean* kemampuan berkomunikasi siswa sesuai indikator penilaian setiap aktivitas pada kelas eksperimen.

Tabel.4.3 Analisis Rata-rata Kemampuan Berkomunikasi Perindikator Kelas Eksperimen

Indikator	Pertemuan		
	I	II	III
	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
Memberikan penjelasan	68,05	77,77	88,88
Berpartisipasi dalam kelompok	65,27	88,88	97,22
Menanggapi pertanyaan	65,27	80,55	90,27
Berbicara dengan suara yang jelas	65,27	84,72	91,66
Ada kontak pada audiens	58,33	81,94	93,05
Bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami	61, 11	72,22	86,11

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *mean* indikator memberikan penjelasan dari pertemuan pertama adalah 68,05 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 77,77 dan pertemuan ketiga menjadi 88,88. Pada indikator berpartisipasi dalam kelompok di hari pertama nilai *mean* sebesar 65,27 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 88,88 dan pertemuan ketiga 97,22. Pada indikator menanggapi pertanyaan pertemuan pertama nilai *mean* adalah 65,27 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 80,55 dan nilai *mean* pertemuan ketiga adalah 90,27. Nilai *mean* pada indikator berbicara dengan suara yang jelas pertemuan pertama adalah 65,27 mengalami peningkatan menjadi 84,72 pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga sebesar 91,66. Nilai *mean* pada indikator ada kontak mata dengan audiens pertemuan pertama adalah 58,33 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 81,94 dan pertemuan ketiga sebesar 93,05. Nilai *mean* indikator bertanya apabila terdapat sesuatu yang belum dipahami pertemuan pertama adalah 61,11 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 72,22 dan pertemuan ketiga sebesar 86,11.

Adapun grafik data kemampuan berkomunikasi kelas eksperimen berdasarkan masing-masing indikator kemampuan berkomunikasi dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.1. Grafik Kemampuan Berkomunikasi Siswa Perindikator Kelas Eksperimen

b. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Berikut disajikan tabel nilai rata-rata kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas kontrol.

Tabel.4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berkomunikasi Kelas Kontrol

Nilai interval	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-
80-89	Baik	-	-	1	6%	1	6%
70-79	Sedang	3	17%	6	33%	6	33%
60-69	Kurang	7	39%	6	33%	7	39%
≤ 59	Sangat Kurang	8	44%	5	28%	4	22%
		18	100%	18	100%	18	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi kemampuan berkomunikasi siswa kelas kontrol. Pertemuan pertama kategori sangat kurang terdapat 8 orang siswa dengan presentase 44%. Kategori kurang 7 orang siswa kategori sedang dengan presentase 39% dan kategori sedang terdapat 3 orang siswa dengan presentase 17%.

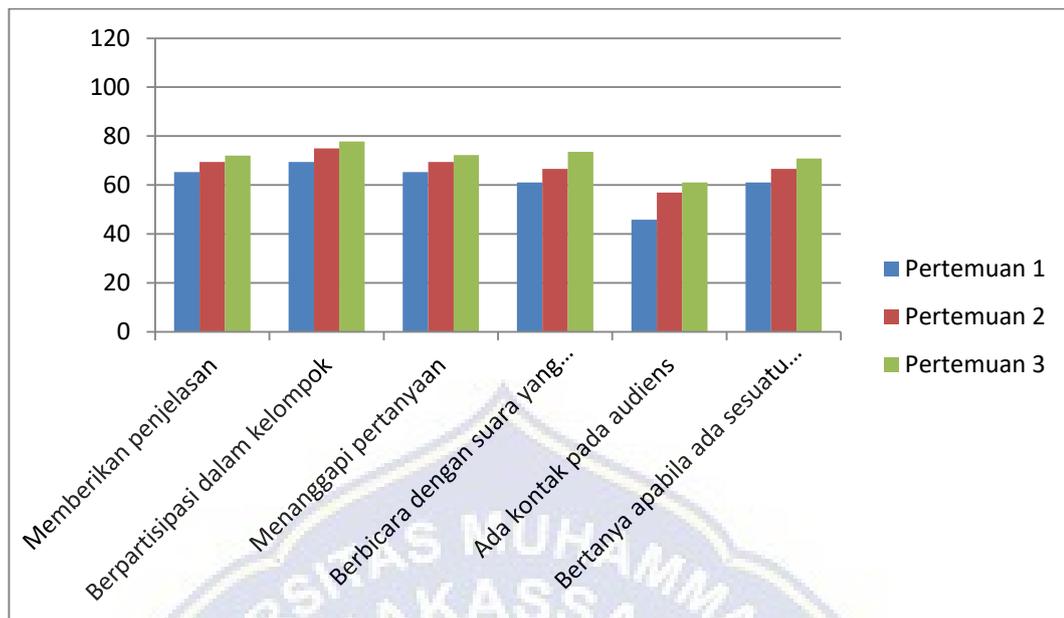
Pertemuan kedua 1 orang siswa berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 6%. 6 orang siswa kategori sedang dengan presentase 33%. 6 orang siswa kategori kurang dengan presentase 33% dan 5 orang siswa kategori sangat kurang dengan presentase sebesar 28%. Sedangkan pada pertemuan ketiga terdapat 1 orang siswa kategori baik dengan presentase sebesar 6%. 6 orang siswa kategori sedang presentase 33%. 7 orang siswa kategori kurang dengan presentase sebesar 39% dan 4 orang siswa berada dalam kategori sangat kurang dengan presentase 22%.

Tabel.4.5 Analisis Rata-rata Kemampuan Berkomunikasi Perindikator Kelas Kontrol

Indikator	Pertemuan		
	I	II	III
	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
Memberikan penjelasan	65,27	69,44	72
Berpartisipasi dalam kelompok	69,44	75	77,77
Menanggapi pertanyaan	65,27	69,44	72,22
Berbicara dengan suara yang jelas	61,11	66,66	73,61
Ada kontak pada audiens	45,83	56,94	61,11
Bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami	61,11	66,66	70,83

Berdasarkan table analisis rata-rata kemampuan berkomunikasi perindikator kelas kontrol di atas menunjukkan nilai *mean* indikator memberikan penjelasan dari pertemuan pertama adalah 65,27 mengalami peningkatan pertemuan kedua sebesar 69,44 dan hari ketiga menjadi 72. Pada indikator berpartisipasi dalam kelompok pertemuan pertama memiliki nilai *mean* sebesar 69,44 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 75 dan pertemuan ketiga 77,77. Pada indikator menanggapi pertanyaan pertemuan pertama nilai *mean* adalah 65,27 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 69,44 dan pertemuan ketiga adalah 72,22. Nilai *mean* pada indikator berbicara dengan suara yang jelas pertemuan pertama adalah 61,11 mengalami peningkatan pada pertemuan menjadi 66,66 dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 73,61. Nilai *mean* pada indikator ada kontak mata dengan audiens pertemuan pertama adalah 45,83 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 56,94 dan pertemuan ketiga menjadi 61,11. Nilai *mean* indikator bertanya apabila terdapat sesuatu yang belum dipahami pada pertemuan pertama adalah 61,11 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 66,66 dan pertemuan ketiga menjadi 70,83.

Adapun grafik nilai rata-rata kemampuan berkomunikasi kelas kontrol berdasarkan masing-masing indikator kemampuan berkomunikasi dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.2. Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Berkomunikasi Kelas Kontrol

c. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dengan menggunakan taraf 5% atau (Sig.), $> 0,05$.

Tabel 4.6 Tabel Data Uji Normalitas Kemampuan Berkomunikasi

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berkomunikasi	Pertemuan 1 Eks	,173	18	,162	,928	18	,180
	pertemuan 2 Eks	,184	18	,110	,945	18	,359
	Pertemuan 3 Eks	,105	18	,200 [*]	,951	18	,444
	Pertemuan 1 Kontrl	,143	18	,200 [*]	,951	18	,449
	Pertemuan 2 Kontrl	,106	18	,200 [*]	,967	18	,732
	Pertemuan 3 Kontrl	,158	18	,200 [*]	,949	18	,406

Berdasarkan tabel data uji normalitas di atas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* pada pertemuan pertama kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,162 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi norma dan pertemuan ketiga kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,200 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Sedangkan pada pertemuan pertama kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,200 dan pertemuan ketiga kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 berarti dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.7 Data Uji Homogenitas Kemampuan berkomunikasi

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berkomunikasi	Based on Mean	1,189	1	34	,283
	Based on Median	1,209	1	34	,279
	Based on Median and with adjusted df	1,209	1	33,930	,279
	Based on trimmed mean	1,161	1	34	,289

Berdasarkan tabel data homogenitas terhadap kemampuan berkomunikasi siswa diperoleh bahwa data tersebut homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji anova. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis uji anova adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan, yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.8 Data Uji Hipotesis Kemampuan berkomunikasi

ANOVA					
Kemampuan Berkomunikasi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7290,852	5	1458,170	11,795	,000
Within Groups	12609,889	102	123,626		
Total	19900,741	107			

Berdasarkan tabel hasil analisis data uji hipotesis kemampuan berkomunikasi siswa tampak nilai signifikansi 0.003. Hal ini berarti $0.003 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

5. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Menggunakan *Video Scribe* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng

a. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Berikut pemaparan data secara statistik hasil kemampuan berkomunikasi siswa SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Banteng dengan kelas eksperimen yang model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* dan kelas kontrol tanpa adanya perlakuan khusus.

Tabel 4.9 Data Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertemuan 1 Eksperimen	18	51	83	66,33	9,744
Pertemuan 2 Eksperimen	18	54	92	79,17	10,870
Pertemuan 1 Kontrol	18	50	81	64,50	9,739
Pertemuan 2 Kontrol	18	53	83	66,50	10,445
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan tabel data deskriptif motivasi belajar siswa dengan jumlah 18 orang menunjukkan bahwa nilai minimum motivasi belajar pada kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan memiliki nilai minimum 51, maksimum 83, dan *mean* 66,33. Pertemuan kedua, memiliki nilai minimum 54, nilai maksimum 92 dan *mean* 79,17. Sedangkan pada kelas kontrol pada pertemuan pertama dengan jumlah siswa 18 orang memiliki nilai minimum 50, nilai maksimum 81 dan nilai *mean* 64,50. Pada pertemuan kedua memiliki nilai minimum 53, nilai maksimum 83 dan nilai *mean* 66,50.

Selanjutnya, dapat dikategorikan ketercapaian kemampuan berkomunikasi siswa kelas eksperimen pada tabel berikut :

Tabel. 4.10 Distribusi Frekuensi motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Nilai interval	Kategori	Sebelum Pembelajaran		Sesudah Pembelajaran	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	-	-	4	22%
80-89	Tinggi	2	11%	5	28%
70-79	Cukup	4	22%	6	33%
60-69	Rendah	8	44%	2	11%
≤ 59	Sangat Rendah	4	22%	1	6%
Jumlah		18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa di atas pada kelas eksperimen sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan adanya perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (Think Pair Share)* menggunakan *Video Scribe* menunjukkan 2 orang siswa berada dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 11%. 4 orang siswa kategori cukup dengan presentase sebesar 22%. 8 orang siswa masuk dalam kategori memiliki motivasi belajar yang rendah dengan presentase sebesar 44% serta 4 orang siswa kategori sangat rendah dengan presentase sebesar 22%.

Sedangkan sesudah melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan adanya perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (Think Pair Share)* menggunakan *Video Scribe* mengalami perubahan diantaranya 4 orang siswa berada dalam kategori memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dengan

presentase sebesar 22%. 5 orang siswa masuk dalam kategori memiliki motivasi belajar yang baik dengan presentase 28%. 6 orang siswa kategori cukup dengan presentase sebesar 33%. 2 orang siswa kategori rendah dengan presentase 11% dan 1 orang siswa kategori sangat rendah dengan presentase 6%.

Berikut analisis data rata-rata motivasi belajar siswa sesuai indikator penilaian motivasi belajar pada kelas eksperimen.

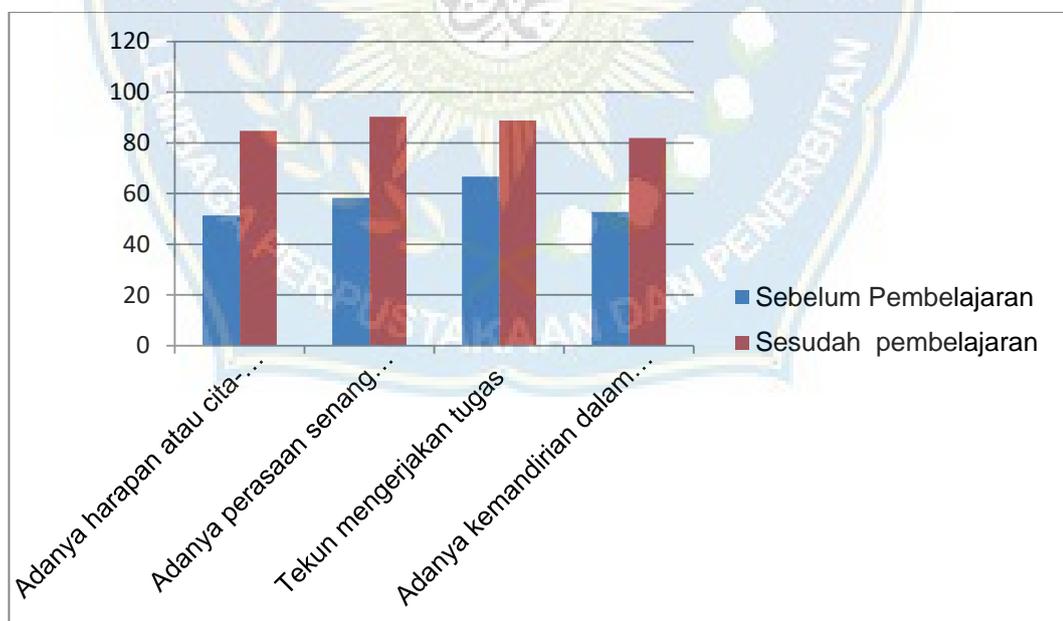
Tabel 4.11. Analisis Rata-rata Perindikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Sebelum Pembelajaran	Sesudah Pembelajaran
		<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
1.	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	51,38	84,72
2.	Adanya perasaan senang dalam belajar	58,33	90,27
3.	Tekun mengerjakan tugas	66,66	88,88
4.	Adanya kemandirian dalam belajar	52,77	81,94

Berdasarkan tabel analisis rata-rata perindikator motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen di atas bahwa indikator yang digunakan pada motivasi belajar siswa terdapat 4 indikator. Indikator pertama, adanya harapan atau cita-cita masa depan memiliki nilai *mean* 51,38. Indikator kedua adanya perasaan senang dalam belajar memiliki nilai *mean* 58,33. Indikator ketiga tekun mengerjakan tugas memiliki nilai *mean* 66,66 serta indikator keempat Adanya kemandirian dalam belajar

memiliki nilai *mean* 52,77. Sedangkan nilai *mean* setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (Think Pair Share)* menggunakan *Video Scribe* mengalami peningkatan. Pada indikator pertama adanya harapan atau cita-cita masa depan mengalami peningkatan menjadi 84,72. Indikator kedua Indikator kedua adanya perasaan senang dalam belajar meningkat menjadi 92,27. Indikator ketiga tekun mengerjakan tugas mengalami peningkatan menjadi 88,88 serta indikator keempat Adanya kemandirian dalam belajar mengalami peningkatan menjadi 81,94.

Adapun data motivasi belajar kelas eksperimen berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 4.3 Grafik Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Eksperimen

b. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Berikut hasil analisis data pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjang Kabupaten Bantaeng:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Nilai interval	Kategori	Sebelum Pembelajaran		Setelah Pembelajaran	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	-	-	-	-
80-89	Baik	1	6%	2	11%
70-79	Sedang	5	28%	5	28%
60-69	Rendah	6	33%	6	33%
≤ 59	Sangat Rendah	6	33%	5	28%
Jumlah		18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas kontrol di atas pada pertemuan pertama tanpa adanya perlakuan khusus dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang menunjukkan bahwa terdapat 1 orang siswa kategori baik dengan presentase sebesar 6%. 5 orang siswa kategori memiliki motivasi sedang dengan presentase 28%. 6 orang siswa kategori memiliki motivasi rendah dengan tingkat presentase 33% dan 6 orang siswa masuk dalam kategori memiliki motivasi belajar sangat rendah dengan presentase 33%. Sedangkan distribusi frekuensi setelah proses pembelajaran tanpa adanya perlakuan khusus mengalami sedikit perubahan diantaranya 2 orang siswa dengan kategori baik dengan presentase 11%. 5 orang kategori sedang dengan presentase 28%. 6 orang kategori rendah dengan presentase 33% dan 5 orang kategori sangat

rendah dengan presentase 28%. Berikut tabel analisis data rata-rata motivasi belajar siswa sesuai indikator penilaian pada kelas kontrol:

Tabel 4.13. Analisis Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Kontrol

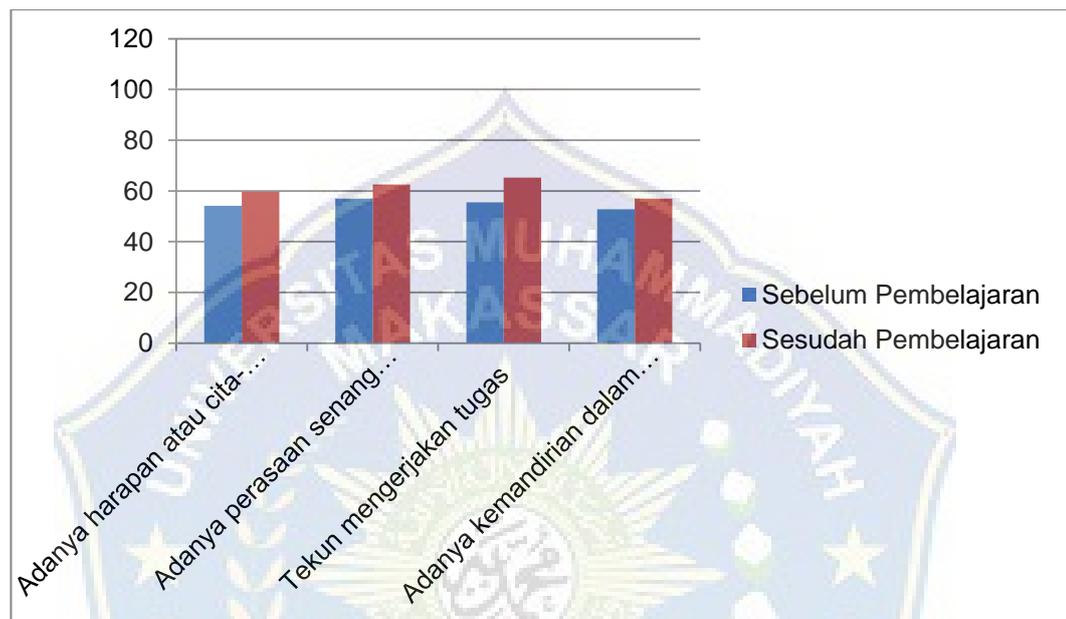
No.	Indikator	Sebelum Pembelajaran	Sesudah Pembelajaran
		<i>Mean</i>	<i>Mean</i>
1.	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	54,16	59,72
2.	Adanya perasaan senang dalam belajar	56,94	62,5
3.	Tekun mengerjakan tugas	55,55	65,27
4.	Adanya kemandirian dalam belajar	52,77	56,94

Berdasarkan tabel analisis rata-rata motivasi belajar siswa perindikator pada kelas kontrol sebelum melakukan proses pembelajaran menunjukkan bahwa nilai *mean* pada indikator adanya harapan atau atau cita-cita masa depan yaitu 54,16. Indikator kedua adanya perasaan senang dalam belajar memiliki nilai *mean* 56,94. Indikator ketiga tekun mengerjakan tugas memiliki nilai *mean* 55,55 dan indikator keempat adanya kemandirian dalam belajar memiliki nilai *mean* 52,77.

Sedangkan nilai *mean* setelah proses pembelajaran mengalami sedikit peningkatan diantaranya pada indikator pertama adanya harapan atau atau cita-cita masa depan mengalami peningkatan menjadi 59,72. Indikator kedua adanya perasaan senang dalam belajar memiliki nilai *mean* 62,5. Indikator ketiga ketiga tekun mengerjakan tugas memiliki nilai

mean 65,27 dan indikator keempat adanya kemandirian dalam belajar memiliki nilai mean 56,94.

Adapun grafik data motivasi belajar kelas kontrol berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 4.4. Grafik Motivasi Belajar Siswa Perindikator Kelas Kontrol

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan salah satu syarat sebelum uji hipotesis dilakukan. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 4.14 Data Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berkomunikasi	Pert 1 Eks	,119	18	,200 [*]	,954	18	,483
	Pert 2 Eks	,172	18	,171	,913	18	,097
	Pert 1 Kntrl	,137	18	,200 [*]	,941	18	,300
	Pert 2 Kontrl	,142	18	,200 [*]	,909	18	,083

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas motivasi belajar di atas diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebelum melakukan proses pembelajaran sebesar $0,200 > 0,05$ kemudian setelah melaksanakan proses pembelajaran memiliki signifikansi $0,171 > 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum melaksanakan proses pembelajaran memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan setelah melaksanakan proses pembelajaran memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan ke dua data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.15 Data Uji Homogenitas Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,308	1	34	,583

Berdasarkan tabel data uji homogenitas terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai signifikansi $0,583 > 0,05$ yang berarti data tersebut homogen.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji Anova. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis anova adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan, yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.16 Data Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

ANOVA

Motivasi Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2368,444	1	2368,444	23,487	,000
Within Groups	3428,556	34	100,840		
Total	5797,000	35			

Berdasarkan tabel data uji analisis hipotesis motivasi belajar siswa siswa menunjukkan nilai signifikansi 0.000. Hal ini berarti $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dapat dinyatakan

H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

6. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Menggunakan *Video scribe* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng

a. Analisis Deskriptif

Berikut data statistik kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* :

Tabel 4.17 Data Deskriptif Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics				
	Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan Berkomunikasi	Pertemuan 1 Eks	61,06	11,643	18
	Pertemuan 2 Eks	83,28	9,247	18
	Pertemuan 1 Kntrl	57,56	11,052	18
	Pertemuan 2 Kntrl	67,06	10,778	18
	Total	67,32	14,463	72
Motivasi Belajar	Pertemuan 1 Eks	65,35	9,083	18
	Pertemuan 2 Eks	79,17	10,870	18
	Pertemuan 1 Kntrl	64,50	9,739	18
	Pertemuan 2 Kntrl	66,50	10,445	18
	Total	68,93	11,563	72

Berdasarkan tabel data deskriptif kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa di atas menunjukkan nilai mean pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* yaitu 61,06 mengalami peningkatan menjadi 83,28 setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe*. Sedangkan pada kelas kontrol pada pertemuan pertama 57,56 mengalami peningkatan pada pertemuan terakhir menjadi 67,06.

Nilai *mean* motivasi belajar siswa pertemuan pertama pada kelas eksperimen yaitu 66,35 mengalami peningkatan setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan *Video Scribe* pertemuan terakhir menjadi 79,17. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa adanya perlakuan khusus pertemuan pertama memiliki nilai *mean* sebesar 64,50 mengalami peningkatan yang tidak begitu signifikan yaitu 68,93.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan salah satu syarat sebelum uji hipotesis dilakukan. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik versi 2.0. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-*

Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Adapun hasil uji normalitas motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.18 Data Uji Normalitas Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	10,96760258
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,084
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,796
Asymp. Sig. (2-tailed)		,551

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel Uji Normalitas kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa di atas, menunjukkan nilai signifikansinya $0,551 > 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut maka berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data sampel yang digunakan memiliki varian yang sama atau tidak. Suatu data dikatakan homogen jika taraf signifikansi $> 0,05$ sebaliknya suatu data

dikatakan tidak homogen jika taraf signifikansi $< 0,05$. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$. Adapun hasil uji homogenitas motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.19 Data Uji Homogenitas Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Brkomunikasi	4,261	1	70	,043
Motivasi Belajar	1,375	1	70	,245

Berdasarkan tabel uji homogenitas kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemampuan berkomunikasi sebesar 0,043 dan motivasi belajar sebesar 0,245 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut homogen.

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa sekaligus secara simultan menggunakan uji *One Way Multivariate Analysis of Variance (One Way MANOVA)*. Adapun ketentuan pengambilan keputusan untuk uji hipotesis adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan

menggunakan aplikasi program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.20 Data Uji Hipotesis Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar

		Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^d
Kemampuan Berkomunikasi	Pillai's Trace	,989	3064,481 ^b	2,000	66,000	,000	6128,963	1,000
	Wilks' Lambda	,011	3064,481 ^b	2,000	66,000	,000	6128,963	1,000
	Hotelling's Trace	92,863	3064,481 ^b	2,000	66,000	,000	6128,963	1,000
	Roy's Largest Root	92,863	3064,481 ^b	2,000	66,000	,000	6128,963	1,000
	Pillai's Trace	,577	9,063	6,000	134,000	,000	54,381	1,000
Motivasi Belajar	Wilks' Lambda	,431	11,528 ^b	6,000	132,000	,000	69,168	1,000
	Hotelling's Trace	1,304	14,129	6,000	130,000	,000	84,775	1,000
	Roy's Largest Root	1,290	28,810 ^c	3,000	67,000	,000	86,430	1,000
	Root							

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan tabel uji manova di atas, menunjukkan nilai signifikansi kemampuan berkomunikasi < 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi motivasi belajar siswa < 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kedua data variable tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan

motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 36 yang terdiri dari kelas VA 16 orang siswa dan kelas VB 16 orang. Pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA dan kelas VB menjadi kelas kontrol.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0. Data yang dipaparkan merupakan data analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial menggunakan uji Anova dan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus secara simultan menggunakan uji *One Way Multivariate Analysis of Variance (One Way MANOVA)*.

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Menggunakan *Video Scribe* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng

Data kemampuan berkomunikasi siswa pada kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* yaitu memiliki nilai mean 60,89 dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua ketika melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*

(TPS) menggunakan *Video Scribe* yaitu sebesar 70,00. Dan pada pertemuan ketiga masih melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* meningkat menjadi 83,28. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng. Hal tersebut dapat diuraikan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa berdasarkan indikator-indikator kemampuan berkomunikasi sebagai berikut:

a. Memberikan penjelasan

Teori komunikasi Behaviorisme *Jhon B. Watson* menekankan bahwa perilaku komunikasi dapat dilihat, dapat dijelaskan melalui observasi perilaku yang dapat diamati dan diukur secara ilmiah. Teori ini fokus pada pengamatan perilaku eksternal siswa yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat diukur. Teori ini komunikasi Behaviorisme sejalan dengan teori belajar sosial Bandura. Pada teori belajar sosial Bandura proses pembelajaran yang dilaksanakan terjadi karena adanya perhatian siswa kepada guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan diamati langsung oleh siswa kemudian adanya tindakan melakukan hal yang serupa. Dalam proses pembelajaran penting adanya

stimulus yang diberikan oleh guru sehingga akan memunculkan respon siswa. Dengan demikian akan terjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* siswa diberikan kesempatan secara individu maupun secara berkelompok untuk menjawab dan menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah ditampilkan melalui *Video Scribe* maupun penjelasan singkat dari guru. Dengan adanya stimulus menayangkan video pembelajaran dan memberikan penjelasan singkat ini akan memunculkan berbagai respon dari siswa.

Adapun hal yang diperhatikan pada saat siswa memberikan penjelasan yaitu ketika siswa mampu memberikan penjelasan terkait dengan materi yang ajarkan dengan baik, mampu nyampaikan informasi dengan baik dan terstruktur sehingga mudah dipadahami oleh siswa dan guru. Dengan melihat dan mendengarkan siswa menjelaskan akan berpengaruh kepada siswa yang lain untuk melakukan hal yang sama. Tentunya dari kegiatan ini mencerminkan interaksi kompleks antara observasi perilaku, respon terhadap stimulus, dan pembelajaran melalui contoh sesuai dengan landasan teori dari Behaviorisme, *Operant Conditioning* serta belajar sosial Bandura.

b. Berartisipasi dalam kelompok

Ada tiga tahap dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* diantaranya berpikir (*Think*),

berpasangan (*Pair*) dan berbagi (*Share*). Pada tahap berpasangan siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan dan menyatukan pendapat untuk menyelesaikan lembar kerja yang telah dibagikan. Tahap ini peran masing-masing anggota kelompok sangatlah penting dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok dengan baik.

Berpartisipasi dalam kelompok memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berkomunikasi. Saat individu terlibat dalam kegiatan kelompok, perlu berkomunikasi secara efektif dengan anggota lainnya. Ini mencakup kemampuan berbicara untuk menyampaikan ide dan pendapat, mendengarkan dengan baik untuk memahami sudut pandang orang lain, dan berpikir kritis dalam merespons argumen kelompok. Dengan berpartisipasi aktif dalam kelompok, individu dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara menyeluruh.

Ketika siswa aktif berpartisipasi dalam kelompok ini berkaitan dengan teori komunikasi Behavior. Teori ini berpendapat bahwa perilaku komunikasi termasuk bicara, gerakan tubuh dan tindakan lainnya dapat diamati. Tak hanya itu, ketika siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok akan mendapatkan *reward* ataupun penguatan positif dengan demikian kegiatan positif tersebut akan diulang. Siswa yang aktif dalam berdiskusi menunjukkan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi terhadap pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam interaksi kelas mencerminkan inisiatif pribadi untuk memahami materi secara lebih mendalam hal ini sesuai dengan teori sosial Bandura.

c. Menanggapi pertanyaan

Kemampuan berkomunikasi siswa memiliki peran dalam konteks menanggapi pertanyaan. Komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup kemampuan verbal untuk menyampaikan jawaban dengan jelas, tetapi juga melibatkan kemampuan mendengarkan dan memahami pertanyaan dengan baik. Hal ini terlihat pada penerapan model pembelajaran think pair share pada tahap *Think*. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang telah dijelaskan. Siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dapat secara lebih efisien merespons pertanyaan guru atau teman sekelas, mengungkapkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan secara aktif terlibat dalam diskusi kelas.

Menanggapi pertanyaan merupakan bentuk respons eksternal yang dapat diamati dan diukur. Guru dapat mengamati sejauh mana siswa merespon pertanyaan dengan jelas dan tepat yang merupakan aspek perilaku eksternal yang menjadi fokus teori Behaviorisme. Dalam situasi siswa merespon pertanyaan dengan tepat akan mendapatkan penguatan positif baik dalam bentuk pujian dari guru atau pengakuan dari teman sekelas. Penguatan positif ini memperkuat koneksi antara respon yang tepat dengan penguatan, meningkatkan kemungkinan siswa untuk terus merespon pertanyaan dengan baik hal ini sejalan dengan teori *Operant Conditioning*.

d. Berbicara dengan suara yang jelas

Dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terdapat pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Ketika siswa berbicara dengan suara yang jelas memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Suara yang jelas dan terartikulasi memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide dan informasi dengan lebih efektif, memperkuat kemampuan verbal mereka. Ketika siswa dapat mengungkapkan diri dengan suara yang jelas maka dapat dipahami oleh rekan sekelas dan guru. Suara yang baik juga mencerminkan tingkat percaya diri siswa dalam menyampaikan pemikiran dan menjawab pertanyaan. Karena siswa yang dapat berbicara dengan jelas cenderung dapat menyimak dan merespons dengan tepat terhadap pertanyaan atau instruksi yang diberikan. Dengan demikian, suara yang jelas tidak hanya meningkatkan keterampilan verbal siswa, tetapi juga mendukung aspek-aspek penting dari kemampuan komunikasi, termasuk artikulasi, kejelasan dan keterlibatan dalam interaksi verbal.

Dalam teori komunikasi Behaviora menekankan penggunaan penguatan positif dan negatif dalam membentuk perilaku komunikasi di mana siswa yang berbicara dengan suara yang jelas dapat memperoleh respons positif dari guru maupun siswa yang lain. Teori *Operant Conditioning*, dikembangkan oleh *B.F. Skinner* menunjukkan bahwa perilaku dapat ditingkatkan melalui penguatan dan dalam hal ini siswa

yang berbicara dengan jelas dapat dihubungkan dengan penguatan positif seperti pujian atau pengakuan. Sementara itu, teori sosial Bandura menyoroti siswa dapat mengadopsi perilaku berbicara dengan suara yang jelas melalui pengamatan dan peniruan dalam lingkungan pembelajaran.

e. Ada kontak mata dengan audiens

Proses pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan baik jika adanya perhatian dari siswa. Salah satunya yaitu adanya kontak mata yang terjadi antara guru maupun antar siswa. Ketika guru memberikan penjelasan terkait materi yang dipelajari dan siswa memperhatikan dengan adanya kontak mata dari siswa kepada guru menunjukkan tingkat keterlibatan dan ketertarikan dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, kontak mata dari guru kepada siswa memberikan sinyal kepedulian dan dukungan, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Interaksi visual ini juga memungkinkan guru untuk membaca ekspresi wajah siswa, mendeteksi potensi kebingungan atau ketidakpahaman.

Dalam penerapan pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* ketika siswa berbagi ide atau pemikiran mereka dengan pasangan setelah adanya adanya kesempatan untuk berpikir individu, kontak mata yang dijaga dengan teman kelompok dapat menciptakan ikatan interpersonal yang kuat. Kontak mata tersebut tidak hanya mencerminkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memungkinkan untuk membaca bahasa tubuh dan ekspresi wajah pasangan serta membentuk

pemahaman yang lebih mendalam. Dalam fase berbagi secara kelompok, kemampuan siswa untuk menjaga kontak mata dengan seluruh audiens dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas komunikasinya.

Dalam teori komunikasi Behaviorisme perilaku siswa tersebut dapat diamati secara langsung dan adanya stimulus yang diberikan oleh guru maka memunculkan respon siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Hal tersebut merupakan bagian dari teori komunikasi Behavior. Sejalan dengan teori tersebut, dalam teori sosial Bandura ketika ada kontak mata yang terjadi dan mendapatkan tanggapan baik seperti pujian atau pengakuan bisa membantu siswa belajar cara berbicara lebih baik. Ini juga bisa membuat siswa merasa senang dan lebih mungkin untuk terus berbicara dengan cara yang baik hal ini sesuai dengan teori *Operant Conditioning*. Jadi, dengan menjaga kontak mata, siswa bisa belajar dan memperbaiki kemampuan berkomunikasi siswa.

f. Bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami

Tindakan bertanya mencerminkan inisiatif siswa untuk mengatasi kebingungan atau ketidakpahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan bertanya, siswa dapat mengkomunikasikan ketidakpahaman secara jelas kepada guru atau sesama siswa, sehingga memungkinkan mereka mendapatkan penjelasan yang lebih baik. Kemampuan berkomunikasi yang baik termasuk kemampuan mengajukan pertanyaan

yang relevan dan jelas, serta mampu memahami jawaban atau penjelasan yang diberikan.

Oleh karena itu, bertanya bukan hanya sebagai bentuk ekspresi ketidakpahaman, tetapi juga sebagai strategi komunikasi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang interaktif, siswa yang aktif bertanya juga dapat membangun suasana kelas yang kolaboratif dan memperkaya pengalaman belajar bagi seluruh kelompok.

Tindakan siswa yang aktif bertanya ketika ada sesuatu yang belum dipahami dapat dihubungkan dengan tiga teori komunikasi. Dalam konteks teori komunikasi Behaviorisme, bertanya dapat dianggap sebagai bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh penguatan, dimana siswa mencari penjelasan atau pemahaman lebih lanjut sebagai respons terhadap kebutuhan siswa untuk mengatasi ketidakpahaman. Teori sosial Bandura menekankan peran contoh dan siswa yang melihat sesama siswa atau guru bertanya dapat diinspirasi untuk mengadopsi perilaku serupa. Selain itu, teori *Operant Conditioning* yang menekankan konsep penguatan positif dapat diaplikasikan dalam konteks ini ketika pertanyaan yang menghasilkan jawaban yang dapat dipahami kemungkinan siswa untuk terus bertanya dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng

a. Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Adanya harapan atau cita-cita masa depan siswa memiliki dampak yang kuat terhadap motivasi belajar mereka. Cita-cita ini tidak hanya memberikan tujuan yang konkret dan bermakna dalam perjalanan pendidikan, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan tekun. Siswa yang memiliki tujuan yang jelas mengenai masa depan cenderung lebih termotivasi karena mereka dapat melihat keterkaitan antara upaya belajar saat ini dan pencapaian impian di masa yang akan datang. Sebaliknya, ketiadaan harapan masa depan yang jelas dapat mengurangi motivasi siswa dan membuat mereka kurang termotivasi untuk berinvestasi dalam upaya belajar.

Harapan dan cita-cita masa depan siswa dapat dihubungkan dengan tingkat kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Visi masa depan yang jelas dapat menjadi dorongan untuk mencapai potensi penuh siswa dan memenuhi kebutuhan pencapaian diri. Selain itu, teori *Vroom* tentang kepuasan di mana cita-cita masa depan menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana siswa akan berusaha mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, teori *Herberg* tentang faktor motivasional dan faktor higienik menunjukkan bahwa harapan dan cita-cita masa depan dapat dianggap sebagai faktor motivasional yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa.

b. Adanya perasaan senang dalam belajar

Adanya perasaan senang dalam belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa ketika menerapkan model *Think Pair Share (TPS)*. Model ini menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif, memungkinkan siswa untuk berbagi ide, berdiskusi dan belajar satu sama lain. Perasaan senang muncul karena siswa merasakan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengakuan dari rekan sejawatnya.

Kesempatan untuk berinteraksi dalam pasangan dan berbagi pemahaman dengan teman sekelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mengurangi perasaan kesendirian. Dengan merasakan kegembiraan dan kepuasan dalam proses belajar, siswa cenderung lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi, bertanya, dan berkontribusi dalam kelompok. Oleh karena itu, perasaan senang yang dihasilkan dari pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat memberikan dorongan positif pada motivasi belajar siswa.

Perasaan senang dalam belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan tiga teori motivasi. Teori hirarki kebutuhan *Abraham Maslow* menunjukkan bahwa perasaan senang dapat memenuhi kebutuhan psikologis dan aktualisasi diri siswa. Sementara itu, Teori faktor-faktor Motivasi dan *Higiene Frederick Herzberg* menekankan bahwa perasaan senang dapat muncul melalui faktor-faktor motivasional seperti pencapaian pribadi. Selanjutnya, teori *Expectancy Victor Vroom* menyoroti

bahwa keyakinan siswa akan hasil positif dari upaya belajar mereka dapat memengaruhi motivasi.

c. Tekun mengerjakan tugas

Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar terutama saat menerapkan model *Think Pair Share (TPS)*. Siswa yang tekun menyelesaikan tugas cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif. Dalam model pembelajaran ini, ketekunan tercermin saat siswa berpikir secara mandiri, berkolaborasi dengan rekan sejawat dan berbagi ide dengan kelompok atau kelas. Ketekunan tersebut memberikan dorongan positif pada motivasi intrinsik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam teori kebutuhan *Abraham Maslow* menunjukkan bahwa ketekunan siswa dapat mencerminkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, di mana mereka memiliki dorongan intrinsik untuk mencapai potensi penuh mereka melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran. Teori *Expectancy Victor Vroom* menekankan bahwa ketekunan dapat dihubungkan dengan keyakinan siswa akan hasil positif dari upaya belajar yang telah dilakukan. Selanjutnya, teori *Herzberg* menyatakan bahwa ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas dapat menjadi faktor motivasional yang memberikan kepuasan intrinsik dalam pencapaian siswa seperti memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

d. Adanya kemandirian dalam belajar

Kemandirian dalam belajar yang tercermin dalam inisiatif siswa untuk belajar tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam belajar mencakup kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa itu sendiri. Siswa yang mandiri dalam belajar tidak hanya mengandalkan instruksi guru atau bantuan orang lain tetapi juga mencari sumber belajar sendiri, bertanya dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan minat dan motivasi internal. Kemandirian ini mencerminkan dorongan intrinsik untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi, menggambarkan tingginya motivasi belajar siswa untuk mencapai kesuksesan akademik dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Kemandirian dalam belajar siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan beberapa teori motivasi belajar. Dalam konteks teori Kebutuhan *Abraham Maslow*, kemandirian siswa mencerminkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Siswa yang mandiri dalam belajar menggambarkan dorongan intrinsik untuk mencapai potensi yang maksimal, melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kemandirian belajar siswa terdapat faktor instrinsik yang mempengaruhi sesuai dengan teori *Herzberg* (model dua faktor). Dengan adanya kemandirian belajar siswa maka akan memperoleh hasil yang diinginkan yaitu pemahaman tentang materi pelajaran dan tentunya adanya pencapaian akademik yang lebih baik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Menggunakan *Video Scribe* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* pada kelas V SD Inpres Tappanjeng mempengaruhi peningkatan kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa. Dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang dikemas dengan proses belajar yang menarik dan memanfaatkan media *Video Scribe* sangat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa.

Kemampuan komunikasi siswa menuntukan keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik akan dapat membantu dan memfasilitas menyampaikan pendapat siswa serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan pula motivasi belajar siswa. Dengan adanya Motivasi belajar siswa yang tinggi memberikan keuntungan berupa keterlibatan aktif, peningkatan hasil belajar, daya tahan terhadap kesulitan, kreativitas yang lebih baik, peningkatan percaya diri, pengembangan kemampuan diri yang lebih baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.
3. Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* terhadap kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menggali informasi tentang segala hal yang ingin diketahui dengan membaca buku dan bertanya kepada yang lebih tau agar bisa memecahkan masalah di sekitarnya.
2. Kepada guru diharapkan dapat memediasi dan memfasilitasi siswa untuk dapat terus meningkatkan keterampilan-keterampilan lain guna mencapai hasil belajar yang baik serta siap menghadapi era 4.0. guru diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memberikan pengetahuan luas kepada siswa, serta selalu kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.
3. Pihak sekolah hendaknya lebih membantu dan memfasilitasi kegiatan penelitian di lingkungan sekolah agar dapat membantu perkembangan dan kemajuan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan yang harus mampu menciptakan suasana yang baik dalam setiap pengajaran. Sarana dan prasarana sebagai penunjang siswa untuk belajar harus terpenuhi dengan baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarr siswa.

4. Kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan variabel yang sama taupu variabel yang berbeda mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. (2013). Jakarta: Media Pustaka
- Agustina, E. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD No. 09 Allu Tarawang Kec. Tarawang Kabupaten Jeneponto*. 1(09), 1–12. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19225>
- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcome)*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Astuti, M. W., & Rispatiningsih, D. M. (2022). Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Keaktifan Dan Kerja Sama Siswa Pada Materi Jalan Utama Berunsur Delapan. *Jurnal Pendidikan Sains, Sosial Dan Agama*. 8(2), 487–497. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.506>
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Cakranegara, S. D. N., Ajaran, T., Angriyani, D. H., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV A Cakranegara 2020 / 2021. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 1(3), 137–147. <https://doi.org/http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/101>
- Dewi, Sukma Sari. (2020). Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*, 4 (1), 86-91
- Dwiyogo, Wasis. 2013. *Media Pembelajaran*. Malang: Wineka Media
- Ekawati, J., & Share, T. P. (2022). *Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Lubuklinggau Menggunakan Model Think Pair Share*. *April*, 93–101. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1481>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/770>
- Irwinsa, E., Wibawa, R., Purmadi, A., Studi, P., Pendidikan, T., Ilmu, F., Mandalika, U. P., No, J. P., & Korespondensi, E. (2022). Pengaruh Desain Media Pembelajaran Berbasis *Sparkol Video Scribe* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII DI SMP NEGERI 1 Sakra Timur. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 3(1), 209–213.
<https://doi.org/http://e-journal.lingkarpenaindonesia.com/index.php/lpi>
- Kamil, V. R., Arief, D., & Miaz, Y. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 6025–6033.
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lina Marcelina. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah*. 08 1551–1562.
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/445/361>
- Meilana, Nur Aulia, Zulherman, G. B. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 5(1), 218–226.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8111>
- Muhammad Riyanto, Ujang Jamaludin, A. S. P. (2019). *Pengembangan video pembelajaran berbasis aplikasi videoscribe pada pelajaran ips di sekolah dasar*. 11(2), 1–11.
<https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i2.6419>
- Munawwarah, R. Al. (2019). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik – Tejo Nurseto. *Ekonomi Dan Pendidikan, Volume 8 N*, 19–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Nurfadhilah Septy, Nurlayla Hidayati, H. E. (n.d.). Pengembangan Media Audio Visual Pembelajaran Matematika Di Era Pandemi. *Jurnal Nusantara*, 3, 159–168.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1285/898>

- Paryawati, P. A., Santyasa, I. W., & Warpala, I. W. S. (2018). Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar IPA Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK N 1 Singaraja. 8(1).
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: CV Pustaka Setia.
- Rosita, I. T. A. (2013). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfian.(2020). Pengaruh Media Video Scribe terhadap Minat dan hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V SD Negeri 32 UKKE'E Kabupaten Soppeng. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taryono. (2016). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4cs) Siswa SMP*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal , Jakarta: Depdiknas.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.

Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654.

Zain, B. putri, & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 5(5), 3668–3676. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1408>





LAMPIRAN 1. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

— ﷻ —

Nomor	: 1034/C.5-II/VII/1444/2023	16 Dzulhijah 1444 H.
Lamp.	: -	4 Juli 2023 M.
H a l	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng

di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Eka Agustina
NIM : 105081101021
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan Media Video Scribe Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada Sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Syamsia, S.P., M.Si
NBM : 1182 7309 1063486

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

LAMPIRAN 2. Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES TAPPANJENG**

Alamat : Nangka No. 1, Tappanjeng, Kec. Bantaeng, Kab. Bantaeng

SURAT KETERANGAN

№ 922/131/SDI-TP/SM/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

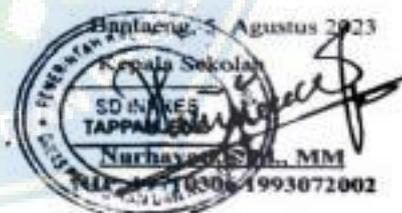
Nama : Nurhayati, S.Pd., MM
Jabatan : Kepala Sekolah SD Inpres Tappanjeng
Alamat : -

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eka Agustina
NIM : 105061101021
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar (DIKDAS)

Telah selesai melakukan penelitian di SD INPRES TAPPANJENG Kab. Bantaeng mulai dari tanggal 21 Juli sampai dengan 5 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis penelitian yang berjudul: "**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Menggunakan *Video Scribe* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.



LAMPIRAN 3. Lembar Validasi Instrumen

A. Lembar Validasi Kemampuan Berkomunikasi

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN KEMAMPUAN KOMUNIKASI

Nama Validator : Dr. Muhammad Newir, M.Pd
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda (√) pada indikator SB= sangat baik, B= baik, K= kurang dan SK= sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan instrumen kemampuan komunikasi.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
1	Memberikan penjelasan	1. Siswa dapat memberikan penjelasan dengan baik	√				
		2. Siswa dapat memberikan contoh yang relevan untuk memperjelas penjelasannya	√				
2	Berpartisipasi dalam kelompok	1. Aktif dalam diskusi kelompok	√				
		2. Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk	√				

		menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan dalam waktu yang ditentukan					
3		1. Siswa cepat menanggapi pertanyaan	✓				
		2. Siswa terampil dalam menjawab pertanyaan	✓				
4	Berbicara dengan suara yang jelas	1. Siswa berbicara dengan volume suara yang cukup keras dapat terdengar dengan jelas oleh pendengar.	✓				
		2. Siswa yang berbicara dengan tegas	✓				
5	Ada kontak mata dengan audlens	1. Siswa sering melihat ke arah guru ketika guru memberikan penjelasan atau instruksi	✓				
		2. Siswa mengangkat tangan dan menatap guru ketika ingin bertanya atau memberikan jawaban.	✓				

6	Bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami	1. Siswa aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompok belajar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik	✓				
		2. Siswa sering mengangkat tangan atau menyela ketika guru sedang memberikan penjelasan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut.	✓				

Kritik dan Saran Validator :

.....

.....

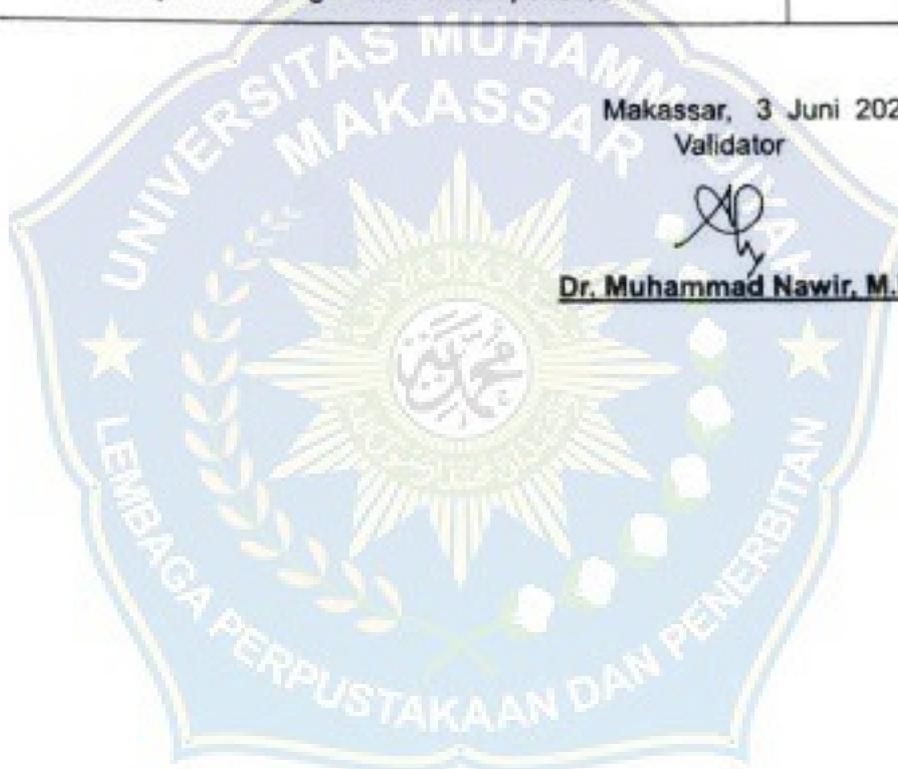
.....

Kesimpulan :

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	✓
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Makassar, 3 Juni 2023

Validator

**Dr. Muhammad Nawir, M.Pd**

B. Lembar Validasi Instrumen Kemampuan Berkomunikasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KEMAMPUAN KOMUNIKASI

Petunjuk:

- Mohon berilah tanda (√) pada indikator SB= sangat baik, B= baik, K= kurang dan SK= sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran.
- Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan instrumen kemampuan komunikasi.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
1	Memberikan penjelasan	1. Siswa dapat memberikan penjelasan dengan baik	√				
		2. Siswa dapat memberikan contoh yang relevan untuk memperjelas penjelasannya	√				
2	Berpartisipasi dalam kelompok	1. Aktif dalam diskusi kelompok	√				
		2. Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk	√				

		menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan dalam waktu yang ditentukan					
3		1. Siswa cepat menanggapi pertanyaan	✓				
		2. Siswa terampil dalam menjawab pertanyaan	✓				
4	Berbicara dengan suara yang jelas	1. Siswa berbicara dengan volume suara yang cukup keras dapat terdengar dengan jelas oleh pendengar.	✓				
		2. Siswa yang berbicara dengan tegas	✓				
5	Ada kontak mata dengan audlens	1. Siswa sering melihat ke arah guru ketika guru memberikan penjelasan atau instruksi	✓				
		2. Siswa mengangkat tangan dan menatap guru ketika ingin bertanya atau memberikan jawaban.	✓				

6	Bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami	1. Siswa aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompok belajar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik	✓				
		2. Siswa sering mengangkat tangan atau menyela ketika guru sedang memberikan penjelasan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut.	✓				

Kritik dan Saran Validator :

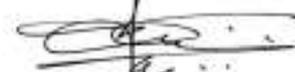
.....

.....

.....

.....

Mengetahui
Validator



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

C. Lembar Validasi Motivasi Belajar

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama Validator : Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir angket.
- Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah angket motivasi belajar ini layak digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan:

4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Kurang Baik
1 : Tidak Baik

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				Komentar
		4	3	2	1	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket	✓				
	Kejelasan butir pertanyaan	✓				
	Kejelasan petunjuk pengisian angket	✓				
Ketepatan Isi	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan	✓				
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓				
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	✓				
Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	✓				

Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	✓			
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	✓			
	Penulisan sesuai dengan PUEBI	✓			

Kritik dan Saran Validator:

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	✓
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Makassar, 3 Juli 2023

Validator



Dr. Muhammed Nawir, M.Pd

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama Validator : Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D
 Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir angket.
- Untuk revisi-revisi, Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah angket motivasi belajar ini layak digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan:

- 4 Sangat Baik
 3 Baik
 2 Kurang Baik
 1 Tidak Baik

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				Komentar
		4	3	2	1	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket	✓				
	Kejelasan butir pertanyaan	✓				
	Kejelasan petunjuk pengisian angket	✓				
Ketepatan Isi	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan	✓				
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓				
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	✓				
Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	✓				

Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	<input checked="" type="checkbox"/>		
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Penulisan sesuai dengan PUEBI	<input checked="" type="checkbox"/>		

Kritik dan Saran Validator:

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	<input type="checkbox"/>
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	<input type="checkbox"/>
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian	<input type="checkbox"/>

Makassar, 5 Juli 2023

Validator



Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

D. Lembar Validasi LKPD

LEMBAR VALIDASI ISI LKPD

Nama Validator : Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir soal *Pretest* dan *Posttest*.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah LKPD ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

4 : Valid
3 : Cukup Valid
2 : Kurang Valid
1 : Tidak Valid

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format LKPD				
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian	✓			
	b. Format pengetikan terlihat rapi	✓			
2	Isi LKPD				
	a. Tempat pengisian identitas peserta didik lengkap	✓			
	b. Petunjuk umum dan petunjuk kerja dituliskan secara jelas	✓			
	c. Kolom untuk menuliskan jawaban peserta didik disediakan	✓			
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban sehingga memudahkan guru untuk memeriksa pekerjaan peserta didik.		✓		

3	Penggunaan Bahasa				
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik	✓			
	b. Kata dan kalimat yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik	✓			
	c. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		✓		

Kritik dan Saran Validator :

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	✓
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Makassar, 4 Juli 2023

Validator



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

LEMBAR VALIDASI LKPD

Nama Validator : Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D
 Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir soal *Pretest* dan *Posttest*.
- Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah LKPD ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Valid
 3 : Cukup Valid
 2 : Kurang Valid
 1 : Tidak Valid

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format LKPD				
	a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian		✓		
	b. Format pengetikan terlihat rapi		✓		
2	Isi LKPD				
	a. Tempat pengisian identitas peserta didik lengkap		✓		
	b. Petunjuk umum dan petunjuk kerja dituliskan secara jelas		✓		
	c. Kolom untuk menuliskan jawaban peserta didik disediakan	✓			
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban sehingga memudahkan guru untuk memeriksa pekerjaan peserta didik.		✓		

3	Penggunaan Bahasa			
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik		✓	
	b. Kata dan kalimat yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik		✓	
	c. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		✓	

Kritik dan Saran Validator :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Makassar, 5 Juli 2023

Validator

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

LAMPIRAN 4. Instrumen Penelitian

A. RPP Kelas Eksperimen

1. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Tappanjeng
Kelas / Semester	: V (Lima) /1 (Satu)
Tema 1	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema 1	: Organ Gerak Hewan
Pembelajaran	: 3
Muatan Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya	3.1.1 Menjelaskan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan

terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	4.1.1 Membuat peta wilayah tempat tinggal

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati video siswa dapat menjelaskan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
 2. Setelah berdiskusi siswa dapat membuat peta wilayah tempat tinggal
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. MATERI POKOK

Kondisi geografis Indonesia

E. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Think Pair Share* (TPS)
2. Media Pembelajaran : *Video Scribe*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius 2. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi 5. Menginformasikan materi yang akan dipelajari Nasionalisme 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Communication 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan materi dengan menampilkan video tentang kondisi geografis Indonesia. 2. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disajikan tentang kondisi geografis Indonesia 3. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Tahap berpikir (Think) 	60 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengerjakan secara individu. 5. Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan dan membagikan sebuah lembar kerja kepada siswa. Tahap berpasangan (Pair) 6. Siswa mengerjakan secara berkelompok membuat peta lingkungan tempat tinggal. Tahap berpasangan (Pair) 7. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja dan memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam bekerja sama. Tahap berpasangan (Pair) 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Tahap berbagi (Share) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan Integritas 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 Menit

G. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat dan Bahan : Kertas HVS dan Spidol

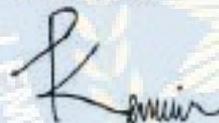
Media : Video dan LCD

Sumber Belajar :

- Buku Pedoman Guru kelas V Tema 1 *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Kelas V Tema 1 *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Makassar, 3 Juli 2023

Wali kelas VA



Khomsiatum, S.Pd

Mahasiswa



Eka Agustina

2. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan	: SD INPRES TAPPANJENG
Kelas / Semester	: V (Lima) /1 (Satu)
Tema 1	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema 2	: Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran	: 3
Muatan Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan	3.1.1 Menunjukkan asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia secara

agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	tepat.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	4.1.1 Menyajikan laporan hasil identifikasi keberagaman kondisi penduduk Indonesia sesuai dengan lingkungan tempat tinggal

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati peta siswa dapat menunjukkan daerah-daerah persebaran agama di Indonesia dengan benar
2. Dengan mengamati peta siswa dapat menunjukkan asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia secara tepat.
3. Dengan berdiskusi siswa dapat membuat laporan hasil identifikasi keberagaman kondisi penduduk Indonesia sesuai dengan lingkungan tempat tinggal

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

D. MATERI POKOK

- Suku bangsa Indonesia
- Agama di Indonesia

E. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Think Pair Share* (TPS)
2. Media Pembelajaran : *Video Scribe*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius 2. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". Nasionalis 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi 5. Menginformasikan materi yang akan dipelajari 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Communication 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar peta Indonesia kemudian dilanjutkan dengan menampilkan video materi tentang suku bangsa di Indonesia dan agama di Indonesia. 2. Guru mengajukan pertanyaan terkait 	60 Menit

	<p>dengan materi yang telah disajikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Tahap berpikir (<i>Think</i>) 4. Siswa mengerjakan secara individu. 5. Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan dan membagikan sebuah lembar kerja kepada siswa (LKPD). Tahap berpasangan (<i>Pair</i>) 6. Siswa mengerjakan secara berkelompok membuat mengerjakan LKPD. Siswa diminta untuk menentukan Pasangan antara pulau dengan suku bangsa yang tepat dengan menarik garis. Selain itu, siswa diminta menunjukkan tanda-tanda pada daerah-daerah di peta sesuai persebaran agamanya. Tahap berpasangan (<i>Pair</i>) 7. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja dan memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam bekerja sama. Tahap berpasangan (<i>Pair</i>) 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Tahap berbagi (<i>Share</i>) 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan <i>Integritas</i> 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa 	15 Menit

	<p>untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p> <p>Religius</p>	
--	---	--

G. Alat, Media dan Sumber Belajar

Alat dan Bahan : Kertas HVS dan Spidol

Media : Video dan LCD

Sumber Belajar :

- Buku Pedoman Guru kelas V Tema 1 *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Kelas V Tema 1 *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

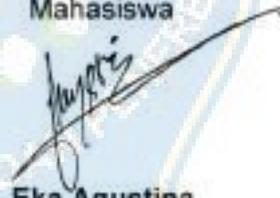
Makassar, Juli 2023

Mahasiswa

Wali kelas VA



Khomsiatum, S.Pd



Eka Agustina

B. RPP Kelas Kontrol

1. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan	: SD INPRES TAPPANJENG
Kelas / Semester	: V (Lima) /1 (Satu)
Tema 1	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema 1	: Organ Gerak Hewan
Pembelajaran	: 3
Muatan Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim	3.1.1 Menjelaskan kondisi geografis Indonesia Sebagai negara

terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	4.1.1 Membuat peta wilayah tempat tinggal

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati video siswa dapat menjelaskan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
2. Setelah berdiskusi siswa dapat membuat peta wilayah tempat tinggal

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

D. MATERI POKOK

Kondisi geografis Indonesia

E. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Konvensional*
2. Metode Pembelajaran : *Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Pembiasaan Membaca 15 menit. 5. Menginformasikan materi yang akan dipelajari 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan materi dengan menampilkan video tentang peta Indonesia dan menjelaskan tentang kondisi geografis 	60 Menit

	<p>Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disajikan tentang kondisi geografis Indonesia 3. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan sebuah lembar kerja kepada siswa. 4. Siswa mengerjakan secara berkelompok membuat peta lingkungan tempat tinggal. 5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 Menit

G. Alat, Media dan Sumber Belajar

Media : Video dan LCD

Sumber Belajar :

- Buku Pedoman Guru kelas V Tema 1 *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- Buku Siswa Kelas V Tema 1 *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Makassar, Juli 2023

Wali Kelas v


Israwati, S.Pd

Mahasiswa


Eka Agustina



2. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SD INPRES TAPPANJENG
Kelas / Semester : V (Lima) /1 (Satu)
Tema 1 : Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema 2 : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran : 3
Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan	3.1.1 Menunjukkan asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia secara

agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	tepat.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	4.1.1 Menyajikan laporan hasil identifikasi keberagaman kondisi penduduk Indonesia sesuai dengan lingkungan tempat tinggal

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati peta siswa dapat menunjukkan daerah-daerah persebaran agama di Indonesia dengan benar
2. Dengan mengamati peta siswa dapat menunjukkan asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia secara tepat.
3. Dengan berdiskusi siswa dapat membuat menyajikan laporan hasil identifikasi keberagaman kondisi penduduk Indonesia sesuai dengan lingkungan tempat tinggal

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

D. MATERI POKOK

- Suku bangsa Indonesia
- Agama di Indonesia

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Pembiasaan Membaca 15 menit. 5. Menginformasikan materi yang akan dipelajari 6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 	15 Menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar peta Indonesia kepada siswa kemudian guru menjelaskan suku bangsa di Indonesia dan agama di Indonesia. 2. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disajikan. 3. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok besar. 4. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara mengerjakan LKPD tersebut. 5. Setelah mengerjakan Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. 	60 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 Menit

G. Alat, Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar Peta

Sumber Belajar :

- Buku Pedoman Guru kelas V Tema 1 *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- Buku Siswa Kelas V Tema 1 *Organ Gerak Hewan Dan Manusia* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Makassar, Juli 2023

Mengetahui
Wali Kelas v


Isnawati, S.Pd

Mahasiswa


Eka Agustina



3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SDN Ingres Tappanjeng
Kelas / Semester : V / 1 (satu)
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1 : Organ Gerak
Pembelajaran ke : 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Perhatikan ?!



Berdasarkan pada peta di atas, diskusikan dengan temanmu mengenai luas dan letak negara Indonesia

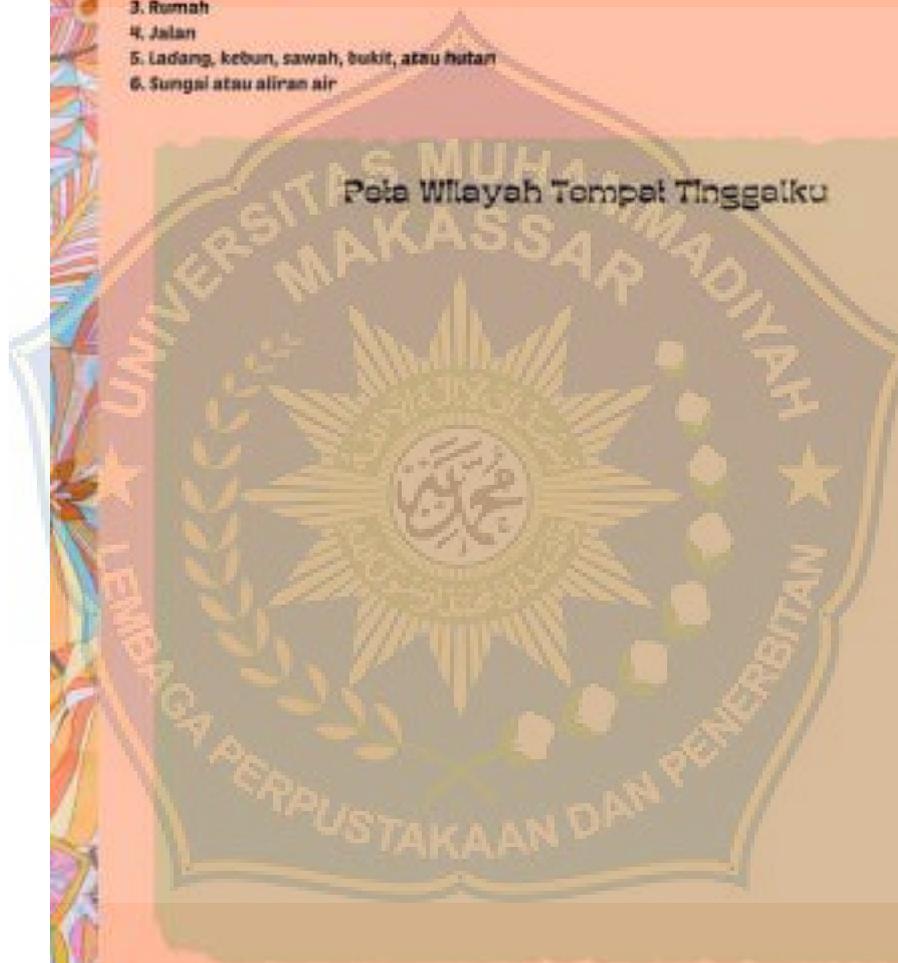
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KELAS
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Setelah mengetahui luas dan letak wilayah negara Indonesia, sekarang giliranmu untuk mengetahui luas dan letak wilayah tempat tinggalmu. Gambarkan ke dalam sebuah peta sederhana. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat kamu bisa melakukan pengamatan langsung dan bertanya kepada para pengurus RT, RW, atau tokoh masyarakat di wilayah tempat tinggalmu.

Adapun yang harus kamu tampilkan pada peta adalah sebagai berikut.

1. Pertegas posisi rumahmu
2. Batas-batas RT
3. Rumah
4. Jalan
5. Ladang, kebun, sawah, bukit, atau hutan
6. Sungai atau aliran air

Peta Wilayah Tempat Tinggalku



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Satuan Pendidikan : SD INPRES TAPPANJENG
 Kelas / Semester : V (Lima) /1 (Satu)
 Tema 1 : Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Sub Tema 2 : Manusia dan Lingkungan
 Pembelajaran : 3
 Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Anggota Kelompok :

Amatilah peta persebaran kepadatan penduduk di Indonesia berikut.



Berdasarkan peta di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pulau manakah yang paling padat penduduknya di Indonesia?	
2.	Pulau manakah yang paling sedikit penduduknya di Indonesia?	
3.	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi Lampung?	
4.	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi Papua Barat?	
5.	Berapakah jumlah kepadatan penduduk Provinsi tempat tinggalmu?	

Untuk mengetahui keberagaman kondisi penduduk Indonesia bisa kamu mulai dengan mengamati lingkungan tempat tinggalmu. Kamu dapat mengetahuinya dengan melakukan wawancara dengan orang tua, perangkat RT dan RW, Kepala Desa, ataupun tokoh masyarakat

Tema wawancara:

Wilayah Tempat Tinggalku adalah Indonesia Kecil

Hal yang menjadi perhatian:

- a. Agama penduduk
 - b. Suku penduduk
 - c. Tingkat ekonomi penduduk
 - d. Tingkat pendidikan penduduk
- Tuliskan hasil wawancaramu pada kolom berikut

Desaku yang Kaya

1. FISIK

- a. Lada _____
- b. Beras _____
- c. Kondisi Alam _____

2. NON-FISIK

- a. Agama penduduk _____
- b. Suku penduduk _____
- c. Tingkat ekonomi penduduk _____
- d. Tingkat pendidikan penduduk _____

4. Lembar Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Nama :

Nim :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Siswa dapat memberikan penjelasan dengan baik				
2	Siswa dapat memberikan contoh yang relevan				
3	Aktif dalam diskusi kelompok				
4	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan dalam waktu yang ditentukan				
5	Siswa cepat menanggapi pertanyaan				
6	Siswa terampil dalam menjawab pertanyaan				
7	Siswa berbicara dengan volume suara yang cukup keras dapat terdengar dengan jelas oleh pendengar				
8	Siswa yang berbicara dengan tegas				
9	Siswa sering melihat ke arah guru ketika guru memberikan penjelasan atau instruksi				
10	Siswa mengangkat tangan dan menatap guru ketika ingin bertanya atau memberikan jawaban.				
11	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompok belajar untuk memperoleh				

	pemahaman yang lebih baik				
12	Siswa sering mengangkat tangan atau menyela ketika guru sedang memberikan penjelasan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut				



C. Lembar Instrumen Angket Motivasi Belajar

1. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	Tekun Belajar	1,2	2
		Tidak Mudah Menyerah Ketika Menemukan Kesulitan	3,4	2
2	Adanya perasaan senang dalam belajar	Antusias mengikuti pelajaran	5,6	2
		Aktif berpartisipasi ketika berdiskusi	7,8	2
3	Tekun mengerjakan tugas	Bekerja dengan konsentrasi dan fokus selama mengerjakan tugas	9,10	2
		Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	11,12	2
4	Adanya kemandirian dalam belajar.	Memiliki inisiatif untuk belajar	13,14	2
		Tidak ketergantungan dengan orang lain	15,16	2

D. Angket Motivasi Belajar Siswa

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian!

1. Bacalah petunjuk pengisian angket!
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada bagian yang telah disediakan!
3. Jawab sesuai isi hati nurani kamu sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain!
4. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan isi hati kamu pada kolom yang telah disediakan! SS = Sangat Sesuai S = Sesuai TS = Tidak Sesuai STS = Sangat Tidak Sesuai
5. Selamat mengerjakan!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kebiasaan membuat jadwal belajar dan mengikutinya dengan disiplin.				
2	Saya menggunakan berbagai strategi belajar yang efektif, seperti membuat catatan, merangkum materi, atau berdiskusi dengan teman sekelas.				
3	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, melainkan berusaha mencari cara untuk mengatasinya.				
4	Saya melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan				

	sebagai halangan yang harus dihindari.				
5	Saya merasa antusias ketika mengikuti pelajaran di kelas.				
6	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran di kelas.				
7	Saya secara aktif memberikan pendapat saya saat berdiskusi di kelas.				
8	Saya selalu mengajukan pertanyaan untuk mendukung jalannya diskusi.				
9	Saya mampu memusatkan perhatian dan bekerja dengan konsentrasi penuh saat mengerjakan tugas.				
10	Saya dapat mempertahankan konsentrasi saya dalam jangka waktu yang cukup lama saat menyelesaikan tugas.				
11	Saya memiliki kebiasaan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan.				
12	Saya cenderung mengatur prioritas tugas dengan baik untuk memastikan tugas-tugas penting selesai tepat waktu.				
13	Saya selalu mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diajarkan di kelas.				
14	Saya mengambil inisiatif untuk bertanya kepada guru atau teman sekelas jika ada hal-hal yang tidak saya pahami dalam pembelajaran.				
15	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan sendiri				

16	Saya selalu memilih strategi belajar yang sesuai				
----	--	--	--	--	--



LAMPIRAN 5. Data Nilai Kemampuan Berkomunikasi Siswa

A. Data Nilai Kemampuan Berkomunikasi Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	WS	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	28	58
2	MA	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	33	69
3	MF	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25	52
4	MR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22	45
5	MI	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	33	68
6	AA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	26	54
7	AS	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	43	89
8	NAF	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	27	56
9	ASP	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	30	62
10	LS	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	26	54
11	DL	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	36	75
12	NLC	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	23	47
13	KAS	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	71
14	NSA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	26	54
15	ANP	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	32	66
16	NA	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25	52
17	SAR	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	53
18	FKA	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	34	71

C. Data Nilai Kemampuan Berkomunikasi Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	WS	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37	77
2	MA	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	42	87
3	MF	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	40	83
4	MR	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	33	68
5	MI	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	87
6	AA	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	40	83
7	AS	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	45	94
8	NAF	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	83
9	ASP	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	42	87
10	LS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	73
11	DL	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	79
12	NLC	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	44	92
13	KAS	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45	94
14	NSA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75
15	ANP	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	46	96
16	NA	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	79
17	SAR	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	32	66
18	FKA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	46	96

D. Data Nilai Kemampuan Berkomunikasi Pertemuan Pertama kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	ANK	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	26	54
2	A	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	31	64
3	APR	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	2	18	37
4	FMAP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22	45
5	HP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75
6	MRA	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	29	60
7	MY	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	32	66
8	MR	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	25	52
9	NN	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	30	62
10	PH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	25	52
11	PE	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	34	71
12	RW	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	17	35
13	R	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	29	60
14	RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	26	53
15	S	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	31	64
16	SA	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	30	62
17	TQ	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	53
18	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	71

E. Data Nilai Kemampuan Berkomunikasi Pertemuan Kedua Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	ANK	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	73
2	A	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	36	75
3	APR	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	27	56
4	FMAP	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	29	60
5	HP	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	42	87
6	MRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75
7	MY	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	79
8	MR	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	30	62
9	NN	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	32	67
10	PH	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	28	58
11	PE	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	34	71
12	RW	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	17	35
13	R	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	29	60
14	RA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	26	53
15	S	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	33	69
16	SA	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	30	62
17	TQ	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	53
18	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34	71

LAMPIRAN 6. Data Nilai Motivasi Belajar Siswa

A. Data Nilai Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	WS	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	56	83
2	MA	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	39	61
3	MF	3	2	1	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	35	54
4	MR	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	42	65
5	MI	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48	75
6	AA	3	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	34	53
7	AS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	46	71
8	NAF	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52	81
9	ASP	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	42	65
10	LS	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	35	54
11	DL	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	51	79
12	NLC	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	42	65
13	KAS	3	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	33	51
14	NSA	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	43	67
15	ANP	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	42	65
16	NA	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48	75
17	SAR	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	39	61
18	FKA	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	44	69

B. Nilai Motivasi Belajar Pertemuan Terakhir Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	WS	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	59	92
2	MA	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	54	84
3	MF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	73
4	MR	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	78
5	MI	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	84
6	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	75
7	AS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	58	91
8	NAF	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	58	91
9	ASP	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	78
10	LS	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	35	54
11	DL	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53	85
12	NLC	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	42	65
13	KAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	75
14	NSA	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49	76
15	ANP	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	58	91
16	NA	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	55	86
17	SAR	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	39	61
18	FKA	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	55	86

C. Data Nilai Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	WS	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	44	69
2	MA	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	42	65
3	MF	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	40	62
4	MR	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	78
5	MI	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	37	58
6	AA	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48	75
7	AS	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40	62
8	NAF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	50
9	ASP	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	42	65
10	LS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	71
11	DL	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	35	55
12	NLC	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	52	81
13	KAS	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48	75
14	NSA	3	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	34	53
15	ANP	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	39	61
16	NA	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	34	53
17	SAR	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	75
18	FKA	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34	53

D. Nilai Motivasi Belajar Pertemuan Terakhir Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	ANK	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	53	83
2	A	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	43	67
3	APR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	43	67
4	FMAP	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49	76
5	HP	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	38	59
6	MRA	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	49	76
7	MY	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	43	67
8	MR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	34	53
9	NN	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46	72
10	PH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	44	69
11	PE	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	35	55
12	RW	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	53	83
13	R	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48	75
14	RA	3	2	2	1	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	34	53
15	S	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	41	61
16	SA	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	34	53
17	TQ	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	75
18	AR	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34	53

Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi

LEMBAR INSTRUMEN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI

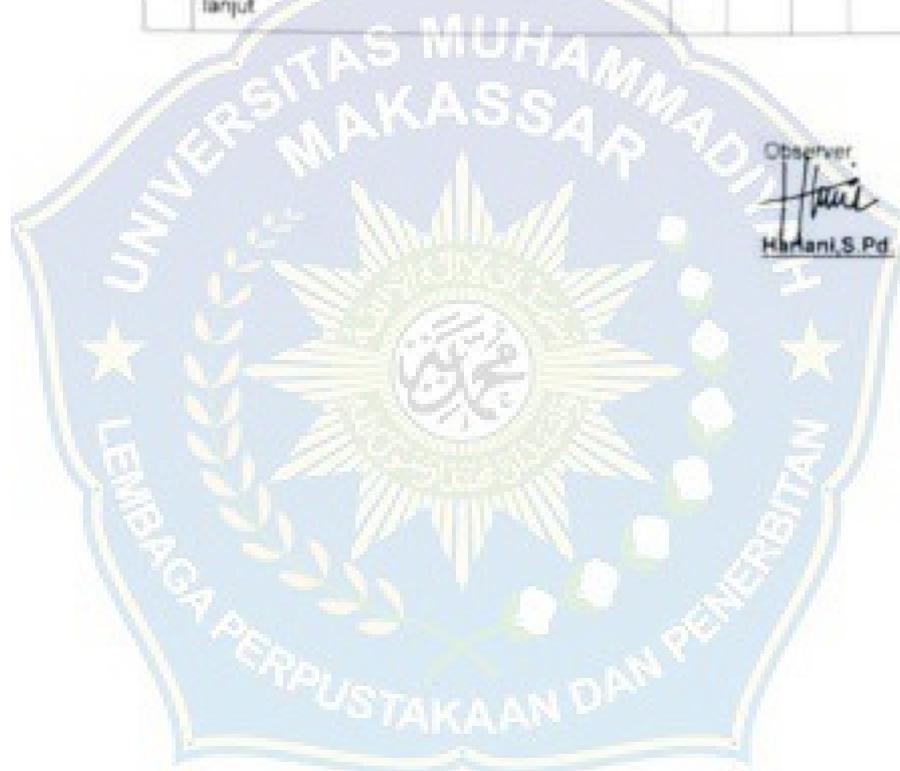
Nama : *Adai*

Nim :

Kelas : *VA*

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		SB	B	C	K
1	Siswa dapat memberikan penjelasan dengan baik	✓			
2	Siswa dapat memberikan contoh yang relevan untuk memperjelas penjelasannya	✓			
3	Aktif dalam diskusi kelompok	✓			
4	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan dalam waktu yang ditentukan	✓			
5	Siswa cepat menanggapi pertanyaan	✓			
6	Siswa terampil dalam menjawab pertanyaan		✓		
7	Siswa berbicara dengan volume suara yang cukup keras dapat terdengar dengan jelas oleh pendengar	✓			
8	Siswa yang berbicara dengan tegas	✓			
9	Siswa sering melihat ke arah guru ketika guru memberikan penjelasan atau instruksi		✓		
10	Siswa mengangkat tangan dan menatap guru ketika ingin bertanya atau memberikan	✓			

jawaban					
11	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompok belajar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik	✓			
12	Siswa sering mengangkat tangan atau menyela ketika guru sedang memberikan penjelasan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut	✓			



LAMPIRAN 8. Dokumentasi Hasil Kerja Angket Motivasi Belajar

**ANGKET PENELITIAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Petunjuk :

IDENTITAS SISWA
 Nama : Maura Alim Jasya
 Kelas : VI
 Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian!

- Bacalah petunjuk pengisian angket!
- Tuliskan terlebih dahulu identitas anda pada bagian yang telah disediakan!
- Jawab sesuai isi hati nurani kamu sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain!
- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan isi hati kamu pada kolom yang telah disediakan! SS = Sangat Sesuai S = Sesuai TS = Tidak Sesuai STS = Sangat Tidak Sesuai
- Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kebiasaan membuat jadwal belajar dan mengikutinya dengan disiplin.		✓		
2	Saya menggunakan berbagai strategi belajar yang efektif, seperti membuat catatan, merangkum materi, atau berdiskusi dengan teman sekelas.			✓	
3	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, melainkan berusaha mencari cara untuk mengatasinya.			✓	
4	Saya melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai halangan yang harus dihindari.	✓			

5	Saya merasa antusias ketika mengikuti pelajaran di kelas.		✓	
6	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.		✓	
7	Saya secara aktif memberikan pendapat saya saat berdiskusi di kelas.		✓	
8	Saya selalu mengajukan pertanyaan untuk mendukung jalannya diskusi.		✓	
9	Saya mampu memusatkan perhatian dan bekerja dengan konsentrasi penuh saat mengerjakan tugas.		✓	
10	Saya dapat mempertahankan konsentrasi saya dalam jangka waktu yang cukup lama saat menyelesaikan tugas.		✓	
11	Saya memiliki kebiasaan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	✓		
12	Saya cenderung mengatur prioritas tugas dengan baik untuk memastikan tugas-tugas penting selesai tepat waktu.		✓	
13	Saya selalu mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diajarkan di kelas.			✓
14	Saya mengambil inisiatif untuk bertanya kepada guru atau teman sekelas jika ada hal-hal yang tidak saya pahami dalam pembelajaran.		✓	
15	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan sendiri.		✓	
16	Saya selalu memilih strategi belajar yang sesuai.	✓		

**Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Belajar SD Inpres Tappanjeng
Kelas Eksperimen**



Kegiatan mengerjakan angket motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama



Kegiatan menampilkan materi dengan menggunakan *Video Scribe*



Kegiatan menjelaskan materi



Kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menggunakan *Video Scribe* tahap pemberian kesempatan waktu berpikir secara individu (*Think*)



Tahap berpasangan (*Pair*) mengerjakan LKPD



Kegiatan presentasi (*share*) pada model pembelajaran *Think Pair Share*

**LAMPIRAN10. Dokumentasi Kegiatan Belajar SD Inpres
Tappanjeng Kelas Kontrol**



Kegiatan menjelaskan materi



Kegiatan berdiskusi



Kegiatan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866-972, 881-583, Fax. (0411) 866-588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Eka Agustina

Nim : 105061101021

Program Studi : Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30 November 2023

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuzulita Azzam, M.P.
NBM. 904 591

BAB I Eka Agustina 105061101021

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

5%

2

repositori.uin-claudia.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB II Eka Agustina 105061101021

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB III Eka Agustina 105061101021

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Submitted to Universitas Hand Lulus Surabaya
Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



AB IV Eka Agustina 105061101021

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLISHED WORKS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography



BAB V Eka Agustina 105061101021

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Submitted to British College of Applied Studies

Student Paper

4%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%

RIWAYAT HIDUP



Eka Agustina. Lahir pada tanggal 17 Juli 1998 di Kabupaten Bantaeng. Anak tunggal dari pasangan Bapak H.Syamsuddin dan Ibu Murni. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Inpres Mangngarabbe' Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bantaeng dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program Strata 1 (S1). Kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada tahun 2021 di Pascasarjana program studi Pendidikan Dasar (DIKDAS) Universitas Muhammadiyah Makassar dan melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada tahun 2022 dan lulus pada tahun 2023 di Universitas Negeri Makassar. Penulis pernah menjadi Guru tidak tetap (GTT) DI SD Negeri 11 Tarowang kabupaten Jeneponto pada tahun 2021 dan Guru tidak tetap (GTT) di SD Negeri 68 Bonde dari tahun 2022- 2024.